



**KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR DAN KAJIDAH
KEBAHASAAN TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X MIA 2 DI SMA
NEGERI OLAHRAGA PROVINSI RIAU TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan syarat guna memperoleh
gelar sarjana pendidikan*

Oleh:

TIKA WULANDARI
NPM.156210644

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN TEKS
NEGOSIASI SISWA KELAS X MIA 2 DI SMA NEGERI OLAHRAGA PROVINSI
RIAU TAHUN AJARAN 2018/2019

Dipersiapkan dan disusun oleh


Nama : TIKA WULANDARI
Npm : 156210644
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 28 Juni 2019


Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Anggota Tim


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 101907801


Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1018088901


Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1009098403

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 28 Juni 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN 0007107005



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN TEKS
NEGOSIASI SISWA KELAS X MIA 2 DI SMA NEGERI OLAHRAGA PROVINSI RIAU
TAHUN AJARAN 2018/2019

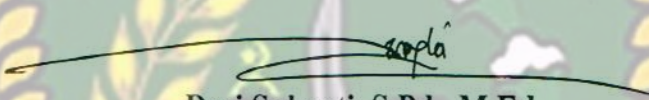
Dipersiapkan Oleh

Nama : TIKA WULANDARI

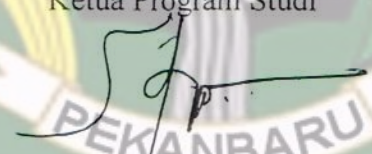
Npm : 156210644

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing
Pembimbing


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 101907801

Mengetahui
Ketua Program Studi


Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 28 Juni 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN 0007107005



SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang dibawah ini :

Nama : Tika Wulandari

NPM : 156210644

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul : **Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019.**

Dan siap diujikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestrianya.

Pekanbaru, 23 Mei 2019

Pembimbing



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Tika Wulandari

NPM : 156210644





Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)

Pembimbing : Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

Judul Skripsi : Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah
Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X MIA 2 di SMA
Negeri Olahraga Povinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	11 November 2018	Acc Judul Proposal	
2	12 Februari 2019	Bimbingan Proposal Secara Keseluruhan	
3	13 Februari 2019	Perbaikan: 1. Kata Pengantar 2. Latar Belakang 3. Masalah 4. Pembatasan Masalah	
4	28 Februari 2019	Perbaikan: 1. Hipotesis 2. EYD	

		3. Populasi Penelitian 4. Sampel Penelitian	
5	1 Maret 2019	Perbaikan : 1. Rubrik Penilaian 2. Daftar Pustaka	
6.	4 Maret 2019	Acc Untuk Diseminarkan	
7	12 Maret 2019	Ujian Seminar Proposal	
8	12 April 2019	Revisi Proposal	
9	20 Mei 2019	Bimbingan Skripsi Secara Keseluruhan	
10	23 Mei 2019	Acc untuk diujikan	

Pekanbaru, Mei 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN 0007107005



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tika Wulandari

NPM : 156210644

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

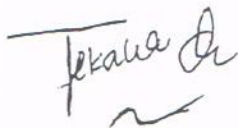
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya mengakui dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan jerih payah saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

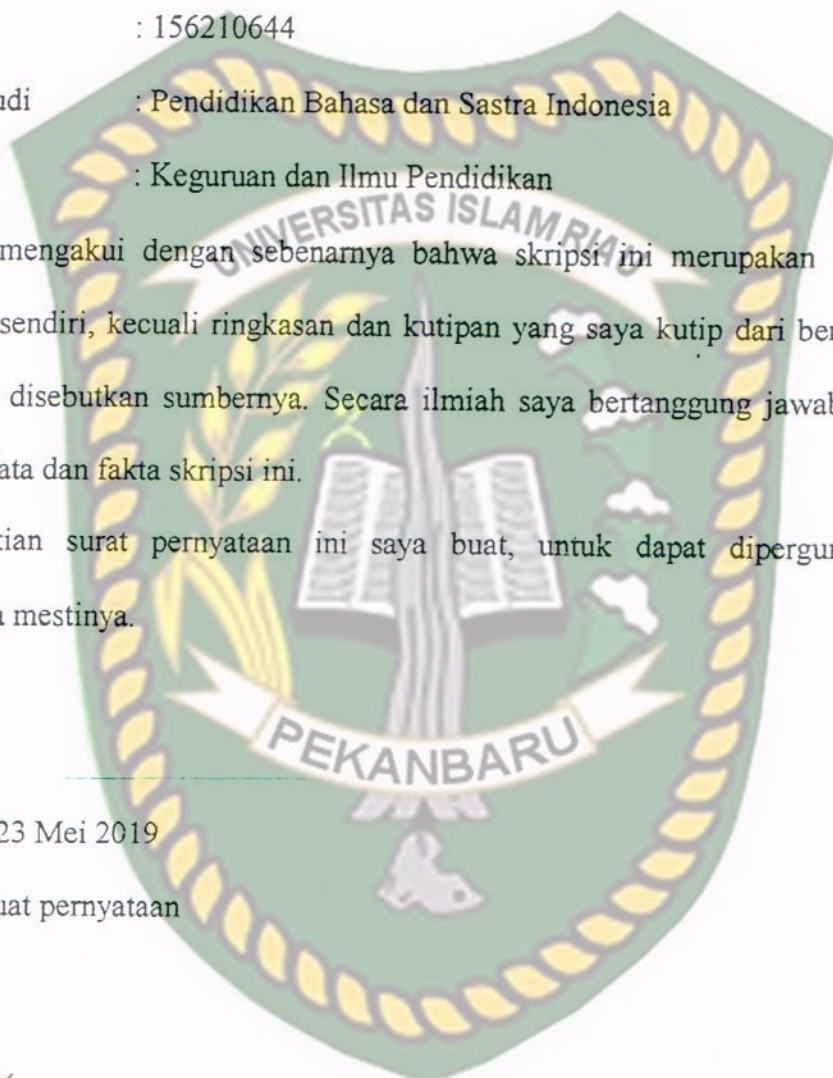
Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 23 Mei 2019

Yang membuat pernyataan



Tika Wulandari





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru-Riau, Kode Pos 28284

Nomor :

Registrasi Pendaftaran Proposal/Skripsi di Prodi

582 / 621 - FKIP UIR / VI / 2018

Perihal : Penunjukan Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi Mahasiswa

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau
Di Pekanbaru

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan doa semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, amin. Bersama ini kami usulkan permohonan penunjukan Dosen Pembimbing atas nama:

Nama Mahasiswa	:	TIKA WULANDARI
NPM	:	156210699
Bidang Peminatan	:	Bahasa
Nomor Hp	:	0853-5998-8993 /
Judul Proposal Penelitian (tentatif):	Analisis struktur dan kaidah Teks Negosiasi Pada surat kabar Riau Pos sebagai Alternatif Media Pembelajaran Bahasa Indonesia.	

Kami mengusulkan calon dosen pembimbing atas nama mahasiswa tersebut sebagai berikut ini.

Alternatif Pilihan	Nama Dosen Pembimbing
Alternatif Pilihan 1 (Pilihan Mahasiswa)	Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
Alternatif Pilihan 2 (Pilihan Mahasiswa)	Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
Alternatif Revisi (Hanya diisi oleh Ketua Prodi)	
Alternatif Revisi (Hanya diisi oleh WD I)	

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 06 / Juni / 2018

Mengetahui,
 Ketua Program Studi

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

NIDN 1018088901

Keterangan:

1. Diprint pada kertas F4 sebanyak 3 rangkap
2. From ini untuk judul yang sudah ACC
3. Identitas, nama dosen, dan judul penelitian ditulis tangan

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	:	Tika Wulandari
NIM	:	15 6210644
Hari Tanggal Seminar	:	Selasa/ 12 Maret 2019
Pembimbing Utama	:	Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

Judul Proposal Penelitian

KEMAMPUAN SISWA MENGANALISIS STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN TEKS NEGOSIASI KELAS X SMA NEGERI OLAHRAGA PROVINSI RIAU TAHUN AJARAN 2018/2019

REKOMENDASI HASIL SEMINAR

1. Judul yang diterima	:	Disetujui/Direvisi/ diubah judul baru
KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR DAN KAIDAH KEBASAAN TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X MIA 2 DI SMA NEGERI OLAHRAGA PROVINSI RIAU T. A 2018 /2019		
2. Identifikasi Masalah	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
3. Perumusan Masalah	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
4. Tujuan Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
5. Teori Utama dan Teori Pendukung	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
6. Hipotesis Penelitian (jika ada)	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
7. Populasi dan Sampel/ Subjek Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
8. Metode dan Disain Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
9. Variabel Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
10. Instrumen Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
11. Prosedur Penelitian	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
12. Teknik Pengambilan Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
13. Teknik Pengolahan Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
14. Teknik Analisis Data	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah
15. Daftar Rujukan / Pustaka	:	Jelas/ Kurang Jelas/ Diubah

Tim Dosen Pemrasaran Seminar Proposal

Dosen Pemrasaran	Jabatan Dalam Seminar	Tanda Tangan
Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.	Ketua/ Pembimbing Utama	1.
Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris/ Pembimbing Pendamping	2.
Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.	Anggota	3.

Ketua Program Studi

Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 1018088901



Pekanbaru 2019

Diketahui/Oleh Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si

NPK 1970 10071 998 0320

NIDN. 0007 107 005

Sertifikat Pendidikan : 13110100601134

Penata. IIIc/ Lektor



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 18 Maret 2019

Nomor : 449 /E-UIR/27-Fk/2019
Hal : *Izin riset*

Kepada Yth Bapak Gubernur Riau
C/q Bapak Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu' alaikum Wr, Wbr.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : Tika Wulandari
Nomor Pokok Mhs : 15 621 0644
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul "*Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X MIA 2 di SMA Olahraga Provinsi Riau T.A 2018/2019*".

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.



Drs. Alzaber, M.Si

NIP/NPK : 19591 204 198910 1001
Sertifikasi. 11110100600810
NIDN.0004125903



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI OLAHRAGA-RIAU

Jl. Yos Sudarso No. 103 Telp/FAX (0761) 5953849
E-mail : smanolahraga@yahoo.co.id KodePos 28265 Rumbai Pesisir Pekanbaru
NSS: 301096011062. NIS: 300062 NPSN: 10497416



AKREDITASI A

Pekanbaru, 24 April 2019

Nomor : 423. 6/ SMAN-OR RIAU/376/2019

Lamp. : -

Hal : Telah Melakukan Observasi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
di -
Pekanbaru

Dengan hormat,

Melalui surat ini, kami dari pihak SMAN Olahraga Propinsi Riau Menerangkan bahwa saudara yang tersebut dibawah ini:

NAMA : TIKA WULANDARI

NPM : 156210644

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Kegiatan : Observasi Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah
Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X MIA 2 di
SMAN Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019.

Telah melakukan Observasi dalam rangka mengumpulkan informasi dan data guna penyusunan tugas pada tanggal 04 Februari 2019.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat di gunakan seperlunya.



H. Satid Suwarno, S. Pd

NIP. 19661006 199003 1 004



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/20719
TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

182010

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Pengambilan Data dari : **DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU, Nomor : 444/E-UJR/27-FK/2019 Tanggal 18 Maret 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Tika Wulandari |
| 2. NIM / KTP | : | 156210644 |
| 3. Program Studi | : | PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | JL. AIR DINGIN GG AMAL IKHLAS |
| 6. Judul Penelitian | : | KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR DAN KAJIDAH KEBAHASAAN TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X MIA 2 DI SMA NEGERI OLAHRAGA PROVINSI RIAU TAHUN AJARAN 2018/2019 |
| 7. Lokasi Penelitian | : | SMA NEGERI OLAHRAGA PROVINSI RIAU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 26 Maret 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

EVAREFITA, SE, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19720628 199703 2 004

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau
3. DEKAN FKIP UNIVERSITAS ISLAM RIAU di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDICIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 28 bulan Juni tahun 2019, Nomor : 1311 /Kpts/2019, maka pada hari Jum'at Tanggal 28 bulan Juni tahun 2019 telah diselenggarakan Ujian Skripsi dan Yudisium atas nama mahasiswa berikut ini :

- | | |
|------------------------|---|
| 1. Nama | : Tika Wulandari |
| 2. Nomor Pokok Mhs | : 15 621 0644 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia |
| 4. Judul Skripsi | : KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR DAN KAJIDAH KEBAHASAAN TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X MIA 2 DI SMAN OLAHRAGA PROVINSI RIAU TAHUN AJARAN 2018-2019 |
| 5. Tanggal Ujian | : 28 Juni 2019 |
| 6. Tempat Ujian | : FKIP UIR |
| 7. Nilai Ujian Skripsi | : 81, 11 (A-) |
| 8. Prediket Kelulusan | : Dengan Pujian |
| Keterangan Lain | : Ujian berjalan aman dan tertib |


Ketua


(Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.)

Dosen Penguji :

1. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
3. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

()
()

UNIVERSITAS Pekanbaru, 28 Juni 2019
Dekan

Dr. Akber, M.Si.
19591204.19891001
NIDN : 0004125903

DAFTAR PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Nama : TIKA WULANDARI
 Tempat/Tgl.Lahir : TELUK BUNTAL / 01 Januari 1997
 NPM : 156210644
 Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

KODE MK	MATA KULIAH	NILAI	AM	K	KM
BI12002	APRESIASI PUISI <i>POETRY APPRECIATION</i>	C	2	3	6
BI12006	BAHASA INGGRIS <i>ENGLISH LANGUAGE</i>	A-	3.67	2	7.34
BI12005	BERBICARA <i>SPEAKING</i>	A-	3.67	2	7.34
FK12001	LANDASAN PENDIDIKAN <i>INTRODUCTION OF EDUCATION</i>	B+	3.33	2	6.66
BI12001	LINGUISTIK UMUM <i>GENERAL LINGUISTICS</i>	B-	2.67	2	5.34
BI12004	MEMBACA <i>READING</i>	B+	3.33	2	6.66
BI12003	MENYIMAK <i>LISTENING</i>	B	3	2	6
BI12006	PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA INDONESIA <i>GUIDANCE AND DEVELOPMENT OF INDONESIAN</i>	B+	3.33	2	6.66
BI12001	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM <i>ISLAMIC EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
MKU601102	PENDIDIKAN PANCASILA <i>PANCASILA EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
BI32017	TEORI BELAJAR BAHASA <i>LANGUAGE LEARNING THEORY</i>	A	4	2	8
BI32018	TEORI SASTRA <i>LITERATURE THEORY</i>	C	2	2	4
BI22002	AL ISLAM 1 (FIKIH IBADAH) <i>AL ISLAM 1 (FIQIH IBADAH)</i>	B	3	2	6
BI22012	APRESIASI PROSA FIKSI <i>PROE FICTION APPRECIATION</i>	A	4	2	8
BI22013	DIALEKTOLOGI*** <i>DIALECTOLOGY***</i>	A-	3.67	2	7.34
BI22008	FONOLOGI BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN PHONOLOGY</i>	B	3	2	6
BI22004	ILMU KEALAMAN <i>NATURAL SCIENCES</i>	B	3	2	6
BI32006	KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN <i>CURICULUM AND LEARNING</i>	B	3	2	6
BI22007	MENULIS <i>WRITING</i>	B+	3.33	2	6.66
BI12008	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN <i>CITIZENSHIP</i>	B	3	2	6
BI22011	SASTRA MELAYU <i>MALAY LITERATURE</i>	C	2	2	4

BI22009	SEJARAH SASTRA <i>LITERATURE HISTORY</i>	B	3	2	6
BI22010	TULISAN ARAB MELAYU <i>MALAY ARABIC SCRIPT</i>	B-	2.67	2	5.34
BI32005	AL ISLAM 2 (FIQIH MU`AMALAH) <i>AL ISLAM 2 (FIQIH MU'AMALAH)</i>	A-	3.67	2	7.34
BI32023	APRESIASI DRAMA <i>DRAMA APPRECIATION</i>	A	4	2	8
BI32022	BAHASA ARAB <i>ARABIC</i>	B	3	2	6
BI32016	BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA <i>LEARNING AND INDONESIAN EDUCATION</i>	C+	2.33	2	4.66
BI32024	LEKSIKOGRAFI*** <i>LEXICOGRAPHY***</i>	A-	3.67	2	7.34
BI33019	MORFOLOGI BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN MORPHOLOGY</i>	B+	3.33	3	9.99
BI32021	PEMBELAJARAN MENULIS <i>WRITING LEARNING</i>	B-	2.67	2	5.34
BI32028	RETORIKA*** <i>RHETORIC***</i>	A-	3.67	2	7.34
BI32020	TRADISI MELAYU <i>MALAY TRADITION</i>	A-	3.67	2	7.34
BI42007	AL ISLAM 3 (ULUM AL-QUR`AN DAN HADIST) <i>AL ISLAM 3 (ULUM AL-QUR'AN AND HADIST)</i>	B	3	2	6
BI42010	ETIKA DAN PROFESI PENDIDIKAN <i>ETIC AND EDUCATIONAL PROFESSION</i>	B	3	2	6
BI43030	MEDIA PEMBELAJARAN DAN TIK PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA <i>MEDIA LEARNING AND ICT EDUCATION INDONESIAN</i>	A-	3.67	3	11.01
BI42034	MENULIS KARYA ILMIAH <i>WRITING SCIENTIFIC WORKS</i>	B	3	2	6
BI42032	PEMBELAJARAN MEMBACA <i>READING SKILL INSTRUCTIONS</i>	B+	3.33	2	6.66
BI42035	PEMBELAJARAN MENYIMAK <i>LISTENING SKILL INSTRUCTIONS</i>	B+	3.33	2	6.66
BI42009	PENGELOLAAN DAN PENDIDIKAN <i>MANAGEMENT OF EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
BI42008	PSIKOLOGI PENDIDIKAN <i>EDUCATIONAL PSYCHOLOGY</i>	A-	3.67	2	7.34
BI42036	SEMIOTIKA*** <i>SEMIOTICS***</i>	B+	3.33	2	6.66
BI43031	SINTAKSIS BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN SYNTAX</i>	B	3	3	9
BI42033	WACANA BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN DISCOURSE</i>	B+	3.33	2	6.66
BI52046	ANALISIS WACANA KRITIS*** <i>DISCOURSE ANALYSIS***</i>	A-	3.67	2	7.34
BI53040	EVALUASI DAN TEKNIK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA BI <i>EVALUTION AND TECHNICAL ACHIEVEMENT STUDENT RESULT LANGUAGE EDUCATION</i>	B+	3.33	3	9.99
BI52011	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM <i>PHILOSOPHY OF ISLAMIC EDUCATION</i>	A	4	2	8
BI52044	PEMBELAJARAN SASTRA <i>LEARNING LITERATURE</i>	B+	3.33	2	6.66
BI52042	PSIKOLINGUISTIK <i>PSYCHOLINGUISTIC</i>	B+	3.33	2	6.66
BI52045	SASTRA NUSANTARA <i>LITERATURE NUSANTARA</i>	C	2	2	4

BI52043	SOSIOLINGUISTIK <i>SOCIOLINGUISTICS</i>	A-	3.67	2	7.34
BI53012	STATISTIK PENDIDIKAN <i>EDUCATIONAL STATISTIC</i>	C+	2.33	3	6.99
BI53041	TELAAH BUKU TEKS BAHASA INDONESIA <i>TEXTBOOKS INDONESIAN STUDY</i>	B+	3.33	3	9.99
BI53039	TELAAH KURIKULUM DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN <i>THE STUDY CURRICULUM & DEVELOPMENT PLANNING EDUCATION LEARNING INDONES</i>	B	3	3	9
BI62056	ANALISIS KESALAHAN BAHASA <i>ERROR ANALYSIS</i>	A-	3.67	2	7.34
BI62014	BIMBINGAN DAN KONSELING <i>GUIDANCE AND COUNSELING</i>	B+	3.33	2	6.66
BI62011	KEWIRAUSAHAAN DI BIDANG PENDIDIKAN <i>ENTERPRENEURSHIP EDUCATION</i>	A-	3.67	2	7.34
BI62054	PEMBELAJARAN BERBICARA <i>SPEAKING SKILL INSTRUCTIONS</i>	A-	3.67	2	7.34
BI63049	PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA <i>INDONESIAN EDUCATION RESARCH</i>	B-	2.67	3	8.01
BI62053	PERBANDINGAN BAHASA NUSANTARA <i>COMPARISON OF NUSANTARA LANGUAGE</i>	A	4	2	8
BI62052	PRAGMATIK <i>PRAGMATIC</i>	B+	3.33	2	6.66
BI62055	SASTRA KONTEMPORER <i>CONTEMPORARY LITERATURE</i>	B-	2.67	2	5.34
BI62051	SEMANTIK BAHASA INDONESIA <i>SEMANTICS INDONESIAN</i>	A-	3.67	2	7.34
BI62057	STILISTIKA*** <i>STILISTIKA***</i>	A-	3.67	2	7.34
BI63050	TEORI DAN PRAKTEK PENGAJARAN MIKRO PEND. BAHASA INDONESIA <i>THEORY AND PRACTICE OF MICROTEACHING EDUCATION INDONESIAN</i>	B+	3.33	3	9.99
BI74015	KULIAH PRAKTEK LAPANGAN PENDIDIKAN (KPLP) <i>EDUCATION FIELD AND PRACTICE</i>	A	4	4	16
BI73060	SEMINAR PEND. BIDANG STUDI PEND. BAHASA INDONESIA <i>EDUCATIONAL SEMINARS FIELD STUDY INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE</i>	A-	3.67	3	11.01
BI86016	SKRIPSI <i>UNDERGRADUATE THESIS</i>	A-	3.75	6	22.5
			Jumlah	151	495.54
			IPK	3.28	


 Pekanbaru, 15 Juli 2019
 Kepala BAK
 Akmal Kherdi, S.Kom, M.Kom

ABSTRAK

Tika Wulandari. 2019. *Skripsi*. Pekanbaru. Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019

Menganalisis teks negosiasi merupakan salah satu keterampilan bersastra yang mengembangkan kemampuan berimajinasi dan berpikir siswa. Oleh sebab itu, teks negosiasi perlu diajarkan kepada siswa, keterampilan menganalisis teks negosiasi dipelajari dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah menengah, khususnya kelas X. Teks negosiasi ini tertuang dalam Kompetensi Dasar 3.11. Menganalisis isi struktur dan kebahasaan teks negosiasi. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau berdasarkan struktur? Dan Bagaimanakah kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau berdasarkan kaidah kebahasaan? Tujuan penelitian ini untuk Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi dan menyimpulkan kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau berdasarkan struktur dan Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi dan menyimpulkan kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau berdasarkan kaidah kebahasaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau tahun ajaran 2018/2019 adalah data-data berbentuk angka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Conastantya (2017), Yustinah (2014), Kosasih (2017), Sudjana (2013), Sudijono (2009) dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis struktur teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau tahun ajaran 2018/2019 berkategori kurang baik (61%) dalam hal ini hipotesis ditolak. Sedangkan pada kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau tahun ajaran 2018/2019 berkategori sangat tidak baik (30,5%) dan dalam hal ini hipotesis ditolak.

Kata kunci: Kemampuan Siswa, Struktur Teks Negosiasi, dan Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, karna berkat rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat insan, islam, kesehatan, kesejahteraan, kesabaran serta kemudahan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019”. Penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sarana pendidikan yang memadai kepada mahasiswa FKIP serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Muhammad Muklis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR;
3. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku sekretaris Progam Studi Pendidiksn Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR dan sekaligus sebagai dosen pembimbing dalam menyusun skripsi ini, yang telah banyak memberikan dukungan, bimbingan, pengarahan, nasihat, serta masukan yang sangat berguna dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh tanggung jawab;

4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau, yang selama ini telah banyak memberikan materi pada saat proses perkuliahan;
5. Kedua orang tua penulis ayahanda Sudirman dan ibunda Suyati yang selalu memeberikan motivasi, dukungan, nasihat, arahan, dan selalu mendoakan penulis selama ini; dan
6. Teman-teman Kelas A serta sahabat Angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran serta telah memberikan dukungan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu semoga amal baik yang penulis terima mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2.Masalah.....	9
1.3.Tujuan Penelitian.....	10
1.4.Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.4.1.Ruang Lingkup.....	10
1.4.2.Pembatasan Masalah.....	11
1.4.3.Penjelasan Istilah.....	11
1.5.Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori.....	12
1.5.1.Anggapan Dasar.....	12
1.5.2.Hipotesis.....	13
1.5.3.Teori.....	13
1.5.3.1.Pengertian Teks Negosiasi.....	13
1.6.Sumber Data.....	22
1.6.1.Populasi penelitian.....	22
1.6.2.Sampel Penelitian.....	22
1.7.Metodologi Penelitian.....	23
1.7.1.Metode Penelitian.....	23
1.7.2.Pendekatan Penelitian.....	23
1.7.3.Jenis Penelitian.....	23
1.8.Teknik Pengumpulan Data.....	24
1.8.1.Teknik Wawancara.....	24
1.8.2.Teknik Observasi.....	24
1.8.3.Teknik Tes.....	25
1.8.4.Teknik Analisis Data.....	28
BAB II PENGOLAHAN DATA.....	30

2.1 Deskripsi Data.....	30
2.2 Analisis Data.....	40
2.3 Interpretasi Data.....	55
BAB III KESIMPULAN.....	60
BAB IV HAMBATAN.....	62
4.1. Hambatan.....	62
4.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Rubrik Penilaian Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Negosiasi	25
Tabel 02 Rubrik Penilaian Kemampuan Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi	27
Tabel 03 Kategori Dan Interval Nilai Kemampuan Siswa.....	29
Tabel 04 Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Berdasarkan Struktur.....	31
Tabel 05 Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Berdasarkan Kaidah Kebahasaan	35
Tabel 06 Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Negosiasi Siswa Kelas X Mia 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019.....	40
Tabel 07 Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X Mia 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019.....	46
Tabel 08 Rekapitulasi Persentase Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019	54

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang dan Masalah

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting baik secara langsung maupun tidak langsung membantu peserta didik dalam perkembangannya. Sekolah merupakan wadah bagi peserta didik untuk menimba ilmu pengetahuan agar mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah berperan penting membentuk sikap dan kepribadian yang handal untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas serta berpotensi sesuai dengan tuntunan aman yang semakin modern.

Pengembangan Kurikulum 2013 menentukan perubahan pengetahuan dalam pembelajaran. Kurikulum ini menyebabkan perubahan konsep, metode, komitmen, dan strategi guru dalam sekolah. Kurikulum 2013 mencantumkan pembelajaran berbasis teks. Artinya peserta didik dituntut untuk mampu memproduksi sebuah teks melalui kemampuan menulis. Dari berbagai macam jenis teks tersebut salah satunya adalah teks negosiasi.

Kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut melalui pembelajaran berkelanjutan dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana dan spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan

berbahasa dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Setiap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan teks. Setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Struktur teks ialah cerminan struktur berfikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademinya. Jenis teks tersebut dapat dibedakan atas dasar tujuan (yang tidak lain adalah fungsi sosial teks), struktur teks (kata organisasi), dan ciri kebahasaan teks tersebut sesuai dengan prinsip tersebut teks yang berbeda tentu memiliki fungsi yang berbeda, struktur teks yang berbeda dan ciri kebahasaan yang berbeda misalnya dalam membuat teks negosiasi yang selalu berusaha memaparkan struktur dan fungsinya. Dengan demikian pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis teks. Depdiknas (2008:1422) “teks merupakan naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan, bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, dsb”.

Teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan. Dalam negosiasi pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama. Tujuan negosiasi adalah untuk mengurangi perbedaan posisi setiap pihak mereka mencari cara untuk menemukan butir-butir yang sama sehingganya akhirnya kesepakatan dapat dibuat dan diterima bersama. Sebelum negosiasi dilakukan,

perlu ditetapkan terlebih dahulu orang-orang yang menjadi wakil dari setiap pihak selain itu bentuk atau struktur interaksi yang direncanakan juga perlu disepakati, misalnya dialog langsung atau melalui mediasi. Constantya (2013:82).

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran teks negosiasi adalah untuk mendapatkan atau mencapai kata sepakat yang mengandung kesamaan resepsi, saling pengertian dan persetujuan serta mencapai kondisi penyelesaian atau jalan keluar dari masalah yang dihadapi bersama dan mencapai kondisi yang saling menguntungkan dimana masing-masing pihak merasa menang (win-win solution).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan padahari senin tanggal 4 Febuari2019 sebagai survey awal dengan guru bidang studi bahasa Indonesia(Endry Yenny A.S.Pd) di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau penulis memperoleh informasi bahwa siswa kelas X SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau masih sangat lemah dalam materi pembelajaran teks negosiasi yaitu pada KD 3.11.Menganalisis isi sruktur dan kebahasaan teks negosiasi.Kesulitan siswa dalam menganalisis struktur teks negosiasi diketahui Lemahnya pengetahuan siswa dalam memahami dan menentukan struktur teks negosiasi pada bagian bagian pengajuan dan persetujuan, sedangkan kesulitan dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks negosiasi yaitu pada bagian kongjungsi.Sehingga masih terjadi kesalahan yang dilakukan siswa dalam menganalisis teks negosiasi dengan benar.

Berdasarkan fenomena, penulis melihat bahwa membaca salah satu faktor dalam menganalisis teks negosiasi, karena kurangnya pemahaman siswa tentang menganalisis teks negosiasi , terutama dalam membaca teks negosiasi sesuai

dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang telah diajarkan. Siswa belum memahami tata cara menganalisis teks negosiasi dengan benar, padahal penjelasan materi tentang teks negosiasi sudah baik. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran, guru seringkali dihadapkan pada siswa yang selalu mengalami kesulitan dalam membedakan mana teks negosiasi berdasarkan struktur dan mana teks negosiasi berdasarkan kaidah. Berdasarkan KI 3 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan berdasarkan KD.3.11 yaitu Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.

Berdasarkan masalah-masalah yang penulis kemukakan maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun ajaran 2018/2019”.

Alasan penulis memilih judul ini karena ingin menggambarkan bagaimana kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi, dan hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa, khususnya dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi. Kemudian kegiatan pembelajaran menganalisis sangatlah berkaitan erat

dengan membaca. Oleh karena itu agar kita mampu melakukan kegiatan menganalisis kita berkonsentrasi penuh agar dapat memahami isi teks yang kita baca. Abidin (2012:8) mengemukakan, “bahwa membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan beroleh pemahaman atas bacaan tersebut”.

Status penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Anggoro Sari.(2015). Mahasiswa Universitas Islam Riau dengan judul skripsi “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Pekanbaru Dalam menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Dengan menetapkan Struktur Teks Yang Tepat dengan Menggunakan Bahasa Yang Baik dan Benar Tahun Ajaran 2014/2015”. Masalah penelitiannya adalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Pekanbaru dalam menyusun teks laporan hasil observasi? Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Pekanbaru dalam menetapkan struktur teks yang tepat? Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP negeri 18 Pekanbaru dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar? Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kemampuan menyusun teks laporan observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Pekanbaru. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Suparmin (1013:4), Zabadi(2013:6) dan Putrayasa (2010:81). Hasil penelitian tentang menyusun teks laporan observasi rata-rata 88,68 atau berkategori baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan. Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap materi teks pada siswa disekolah.

Sedangkan , perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada lokasi, waktu penelitian, wacana disajikan dalam teks, kesimpulan akhir dan objek penelitian. Objek yang peneliti tulis adalah siswa kelas X penulis meneliti kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun ajaran 2018/2019. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Anggoro Sari objeknya meneliti teks laporan hasil observasi dengan menetapkan struktur teks yang tepat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hasnah Sitti dan Jufri. 2015. Dalam *Jurnal Insani* volume 18, no 1, juni 2015 dengan judul penelitian “Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMA Negeri 2 Makassar Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik.

penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (class room action research). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan. Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap materi teks negosiasi pada siswa disekolah. Sedangkan , perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada lokasi, waktu penelitian, wacana disajikan dalam teks, kesimpulan akhir dan objek penelitian. Objek yang peneliti tulis adalah siswa kelas X penulis meneliti kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks

negosiasisiswa kelas XMIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun ajaran 2018/2019. sedangkan penelitian Sitti Hasanah dan Jufri adalah pembelajaran menulis teks negosiasi melalui model pembelajaran berbasis masalah di SMA.

Ketiga, Yuli Arianti. 2013. Dalam *jurnal Diksatrasia* volume 1, no 2, Agustus 2017 dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Inquiry”. Masalah penelitian ini meliputi : 1) Bagaimana langkah-langkah penggunaan metode inquiry dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi? 2) bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry?. Penelitian ini menggunakan metode inquiry. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang.Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap materi teks negosiasi pada siswa disekolah. Sedangkan , perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada lokasi, waktu penelitian, wacana disajikan dalam teks, kesimpulan akhir dan objek penelitian. Objek yang peneliti tulis adalah siswa kelas X penulis meneliti kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Arianti adalah peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode inquiry.

Keempat, Hari Purnomo. 2014. Mahasiswa Universitas Islam Riau dengan judul skripsi, “ Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas VIII SMP Negeri

Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak 2012/2013”. Masalah penelitian ini meliputi : 1) kemampuan dalam menentukan gagasan pokok, 2) kemampuan dalam menentukan gagasan penjelas, 3) kemampuan dalam menentukan amanat atau pandangan pengarang, 4) kemampuan dalam menentukan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif penelitian ini menggunakan teori Ahmad (2009), Hariadi (2009), Razak (2005), Soerdarso (2004), dan Subrata(2010), Tumbopolon (1987), dan Zainuddin (1995). Adapun persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada kajian peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang aspek membaca pemahaman. Perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada tahun penelitian, peneliti sebelumnya pada tahun 2014 sedangkan sekarang tahun 2019. Selain itu kajian dan objek yang diteliti juga berbeda, peneliti sebelumnya melakukan penelitian di SMP Negeri Sabak Auh Kabupaten Siak sedangkan peneliti sekarang mengkaji teks negosiasi di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau tahun ajaran 2018/2019.

Kelima, Siska Yusnani. 2016. Mahasiswa Universitas Islam Riau dengan judul :” Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X IIS 2 MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016” . Masalah yang diteliti adalah bagaimanakah kemampuan siswa menulis teks anekdot kelas XIIS 2 MAN 1 Pekanbaru berdasarkan struktur? Bagaimanakah kemampuan siswa menulis teks anekdot kelas X IIS 2 MAN 1 Pekanbaru berdasarkan kaidah?. Teori yang digunakan yaitu teori keterampilan menulis (sumarta), strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor (hermansyah), bupena buku penilaian autentik bahasa Indonesia (suryanta),

Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X (Sobandi). Hasil yang didapat dalam penelitian selama menulis teks anekdot berdasarkan kaidah dengan kategori cukup dengan nilai (62) sehingga dapat diterima.

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap materi teks pada siswa disekolah. Sedangkan , perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada lokasi, waktu penelitian, wacana disajikan dalam teks, kesimpulan akhir dan objek penelitian. Objek yang peneliti tulis adalah siswa kelas X penulis meneliti kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siska Yusnani objeknya meneliti kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas XIIS 2 MAN 1 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya berkenaan tentang teks anekdot, dan menerapkan serta memperdalam ilmu pengetahuan pembaca. Secara praktis, penelitian ini memberi cara atau teknik yang lebih tepat untuk menganalisis struktur dan kaidah negosiasi.

1.2. Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapat diformulasikan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan struktur?
2. Bagaimanakah kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan kaidah kebahasaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang “kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019”. Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau berdasarkan struktur.
- 2) Mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau berdasarkan kaidah kebahasaan.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1. Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul “Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019”. termasuk kedalam ruang lingkup pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran kurikulum 2013 dengan standar kompetensi dasarnya adalah 3.11. Menganalisis isi, struktur (orientasi,

pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi, dengan indikator 1) Merumuskan ciri teks negosiasi; 2) Menjelaskan cara menyampaikan pengajuan penawaran; 3) Menjelaskan syarat tercapainya persetujuan (kesepakatan); 4) Menganalisis faktor penentu keberhasilan negosiasi; 5) Menggunakan alasan yang tepat untuk melakukan penawaran.

1.4.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup penelitian tersebut, agar penelitian ini terarah kepada tujuan pembaharuan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menanggapi masalah yang akan dibahas, maka penulis membatasi penelitian ini pada kemampuan siswa menganalisis isi, struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019, secara khusus pembatasan masalah penelitian ini difokuskan pada kemampuan menganalisis teks negosiasi meliputi 4 aspek yaitu: 1) menentukan isi teks negosiasi, 2) mengidentifikasi struktur teks negosiasi, 3) menjelaskan isi teks negosiasi, dan 4) menentukan kaidah kebahasaan teks negosiasi.

1.4.3. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah untuk mempermudah pembaca mengetahui dan memahami arah penelitian, maka penulis memberi penjelasan istilah. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1.4.3.1. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Depdiknas,2008:869).

1.4.3.2.Menganalisis adalah melakukan analisis pada teks negosiasi (Depdiknas, 2008:59).

1.4.3.3.Teks adalah satuan bahasa yang berisi ungkapan makna secara kontekstual (kemendikbud, 2014:v).

1.4.3.4.Negosiasi adalah proses tawar menawar dengan jalan berunding untuk mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain (Depdiknas,2008:957).

1.4.3.5.Struktur adalah cara sesuatu disusun atau dibangun (Depdiknas,2008:1341).

1.4.3.6.Kaidah yaitu rumusan asas yang menjadi hukum,aturan yang sudah pasti,patokan,dan dalil (Depdiknas,2008:602).

1.4.3.7.Silabus adalah kerangka unsur kursus pendidikan, disajikan dalam aturan yang logis, atau tingkat kesulitan yang makin meningkat, ikhtisar suatu pelajaran (Depdiknas, 2008;1305)

1.4.3.8.Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan (Depdiknas, 2008:532)

1.5.Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori

1.5.1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau telah diajarkan tentang pembelajaran teks negosiasi. Mata pelajaran teks negosiasi terdapat didalam silabus, berdasarkan kurikulum 2013 (K13) yang memuat KI 3 yaitu memahami, menerapkan,

menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, keberadaan terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan KI 4 yaitu mencoba, mengolah, menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi dasar kurikulum 2013 yaitu memproduksi teks negosiasi baik secara lisan maupun tulisan.

1.5.2. Hipotesis

Berdasarkan pengamatan, dan gejala-gejala masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis ini sebagai berikut :

- 1). Kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau berdasarkan struktur berkategori cukup dengan rentang nilai <75
- 2.) Kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau berdasarkan kaidah kebahasaan berkategori cukup dengan rentang nilai <75

1.5.3. Teori

1.5.3.1. Pengertian Teks Negosiasi

Depdiknas (2008:957) mengatakan negosiasi adalah (1) proses tawar menawar dengan jalan berunding untuk mencapai kesepakatan bersama antara

satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak yang lain. (2) penyelesaian sengketa secara damai melalui perundingan antara pihak yang bersengeta.

Kemendikbud (2014:122), mengemukakan bahwa negosiasi didefinisikan sebagai bentuk interaksi sosial untuk mempromosikan keinginan yang berbeda ataupun bertentangan. Definisi lainnya tentang negosiasi adalah sebagai berikut:

- a. Negosiasi merupakan proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki keinginan berbeda.
- b. Negosiasi merupakan suatu cara untuk menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencukupi kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan.

Negosiasi disebut juga tawar-menawar, perundingan, atau lobi. Negosiasi diperlukan apabila dalam mengambil keputusan terjadi perbedaan pendapat antara satu pihak dan pihak yang lain. Dengan demikian, teks negosiasi adalah teks yang berisi tawar-menawar antara dua pihak atau lebih untuk mencapai kesepakatan. Subandi,(2014:167). Negosiasi akan dilakukan saat manusia menyadari bahwa dirinya tidak mempunyai kekuatan untuk memaksakan kehendaknya, kepentingannya, tergantung dari pihak lain atau tidak mempunyai pilihan yang lebih baik kecuali harus berkompromi. Proses negosiasi akan berjalan dengan baik apabila kedua belah pihak memiliki komitmen untuk mencapai kesepakatan, bersikap saling terbuka dan menghargai, memiliki sifat sabar, gigih, toleran, dan mampu beradaptasi.

Suryanta (2014:177) mengatakan dalam bernegosiasi, seseorang negosiator perlu mengembangkan pendekatan personal dan emosional sehingga dalam

melaksanakannya perlu dibangun suasana komunikasi yang hangat, akrab, bernuansa kekeluargaan. Untuk itu, bahasa yang dipergunakan bukan ragam yang resmi atau formal dengan bentuk yang baku dan kaku. Selain itu, harus pandai menggunakan bahasa yang persuasi. Saling melontarkan pujian sehingga konsiliasi atau kompromi mudah dicapai. Selain bahasa verbal, negosiasi sebaiknya menggunakan bahasa non verbal (mimik dan gestur) untuk mengekspresikan emosi. Serangkaian tindakan dilakukan agar negosiasi berjalan dengan lancar. Tindakan tersebut adalah ;1) Mengajak untuk membuat kesepakatan, 2) memberikan alasan mengapa harus ada kesepakatan, 3) membandingkan beberapa pilihan, 4) memperjelas dan menguji pandangan yang dikemukakan, 5) mengevaluasi kekuatan dan komitmen bersama, dan 6) menetapkan dan menegaskan kembali negosiasi. Kemendikbud (2014:122).

Constantya (2013:82) Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. selanjutnya Harsiati (2016:145), Negosiasi adalah teks yang merupakan proses tawar-menawar melalui perundingan untuk mencapai kesepakatan bersama antara pihak satu dan pihak kedua.

1.5.3.2. Struktur Teks Negosiasi

Yustinah, (2014:157) menyatakan bahwa negosiasi yang dilakukan hendaknya mempunyai struktur konteks pembicaraan yang meliputi: 1) Orientasi, merupakan pemaparan pendahuluan dari pihak ke-1 dan pihak ke-2 untuk mempelajari paparan masing-masing sehingga permasalahan menjadi jelas, 2) Pengajuan, merupakan konsep kedua belah pihak untuk dijadikan bahan

pertimbangan menuju tahap-tahap selanjutnya, 3) Penawaran, merupakan alternatif-alternatif solusi yang harus dipertimbangkan dengan memperhitungkan segala kemungkinanyang terjadi dengan risiko kecil, 4) Persetujuan, merupakan proses memilih solusi yang tepat dan menguntungkan kedua belah pihak, 5) penutup, merupakan simpulan pembicaraan yang final yang disepakati kedua pihak dan dijunjung tinggi dengan konsekuensi tertentu.

Constantya (2017:87) menyatakan bahwa negosiasi yang dilakukan hendaknya mempunyai struktur konteks pembicaraan yang meliputi :

1) Orientasi

Orientasi berisi ucapan salam pembuka dan perkenalan mengenai sesuatu yang akan dinegosiasi

2) Pengajuan

Pengajuan berisi pertanyaan mengenai harga atau suatu kepada pihak lain.

3) Penawaran

Penawaranberisi jumlah barang dan jasa yang tersedia untuk dijual pada berbagai tingkat harga.

4) persetujuan

persetujuanberisi hal-hal yang berkaitan dengan perjanjian yang dilakukan oleh kedua belah pihak.

Kosasih (2017:89) struktur adalah susunan, urutan, atau tahap didalam negosiasi, terdapat lima tahapan yang laim dilalui dalam proses bernegosiasi. Kelima tahapan itu adalah sebagai berikut.

- a. Negosiator 1 menyampaikan maksud bernegosiasi

- b. Negosiator 2 menyampaikan penolakan atau sanggahan dengan alasan-alasan
- c. Negosiator 1 mengemukakan argumentasi ataupun fakta yang memperkuat maksudnya tersebut agar disetujui oleh negosiator 2.
- d. Negosiator 2 kembali mengemukakan penolakan dengan sejumlah argumentasi dan fakta
- e. Terjadinya kesepakatan atau ketidaksepakatan.

Berdasarkan pendapat Harsiati (2013:87) bahwa struktur teks negosiasi meliputi orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan. Lebih jelasnya mengenai aspek-aspek tersebut dapat dilihat contohnya sebagai berikut:

Pembeli:	“Berapa harga sekilo mangga ini, Bang?” (sambil menunjuk kearah mangga gedong gincu)	Orientasi
Penjual :	“Tiga puluh ribu, Bu. Murah.”	
Pembeli :	“Boleh kurang kan, bang?”	Pengajuan
Penjual :	“Belum boleh, Bu. Barangnya bagus lho, Bu. Ini bukan karbitan. Masak pohon.”	Penawaran
Pembeli :	“Iya, Bang, tapi harganya boleh kurang kan? Kan lagi musim, Bang, dua puluh ribu saja ya?”	Pengajuan
Penjual :	“Belum boleh, Bu. Dua puluh delapan ribu, ya, Bu. Biar saya dapat untung, Bu.”	Penawaran
Pembeli ;	“Baiklah, tapi saya boleh milih sendiri, kan Bang?”	Pengajuan
Penjual :	“Asal jangan pilih yang besar-besar, Bu. Nanti	Pengajuan

	saya bisa rugi.”	
Pembeli :	“Iya, Bang. Yang penting saya dapat mangga yang bagus dan tidak busuk.”	Persetujuan
Penjual :	“Saya jamin, Bu. Kalau ada yang busuk boleh ditukarkan.”	
Pembeli :	“Baiklah, saya ambil 3 kilo ya Pak.”	

1.4.3.4 Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Yustinah, (2014:159) menjelaskan bahwa kaidah yang terdapat pada teks negosiasi sekurang-kurangnya dibangun dari unsur-unsur yang meliputi : 1) Melibatkan dua pihak atau lebih; negosiasi dilakukan dua pihak atau lebih, masing-masing dapat mewakili diri sendiri, dapat juga mewakili perusahaan atau lembaga, 2) Menggunakan bahasa lisan serta didukung gerak tubuh dan ekspresi wajah, negosiasi umumnya dilakukan secara lisan, dengan ekspresi wajah melengkapi sikap negosiator. Setuju tidaknya negosiator terhadap sesuatu terlihat jelas dalam raut wajah. Bahkan, simbol-simbol gerakan tubuh mendukung sikap, 3) Mengandung konflik/pertentangan/perselisihan seseorang melakukan negosiasi karena ada persoalan atau ketidakjelasan terhadap suatu hal. Umumnya, dilakukan dalam rangka sebuah kerjasama tertentu, atau menyelesaikan masalah tertentu, 4) Ada tawar-menawar /tukar-menukar, tawar-menawar atau tukar-menukar suatu kebijakan, kesepakatan, atau penyelesaian persoalan merupakan hal-hal yang melatarbelakangi sebuah perilaku negosiasi, 5) Menyangkut keinginan/hal yang belum terjadi, perilaku negosiasi akan terlihat jelas setelah memasuki tahap konsekuen terhadap keputusan kedua belah pihak. Oleh karena itu, perlu diatur

kesepakatan dalam bentuk perjanjian atau kesepakatan kesaksian bersama, 6) Berakhir sepakat atau tidak sepakat, jika negosiasi dilakukan dengan kepehaman, besar kemungkinan masing-masing pihak menyepakati ketentuan-ketentuan baru; sebaliknya, tiap-tiap pihak bertahan dengan posisinya, tidak terjadi kesepakatan bersama.

Kosasih (2017:92) kaidah bernegosiasi adalah aturan atau kelajiman. Dalam bernegosiasi terdapat enam kaidah umum yang harus kita perhatikan yaitu:

- a. Negosiasi selalu melibatkan 2 pihak atau lebih, baik secara perorangan, kelompok, perwakilan organisasi, ataupun perusahaan.
- b. Negosiasi merupakan komunikasi langsung atau komunikasi lisan.
- c. Negosiasi terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan.
- d. Negosiasi diselesaikan melalui tawar menawar atau tukar-menukar kepentingan.
- e. Negosiasi menyangkut suatu rencana yang belum terjadi.
- f. Negosiasi bermuara pada dua hal, sepakat atau tidak sepakat.

Constantya (2013:88) menjelaskan bahwa kaidah yang terdapat pada teks negosiasi sekurang-kurangnya dibangun dari unsur-unsur yang meliputi:

- 1) Bahasa Persuasif merupakan bahas yang digunakan untuk mengajak, membujuk, atau menarik perhatian.

Contohnya adalah sebagai berikut:

Bagus itu, bu. Cocok untuk dipakai sendiri atau untuk souvenir.

- 2) Konjungsi merupakan kata hubung yang menghubungkan kalimat dalam teks.

Contohnya adalah sebagai berikut:

Kalau begitu, meskipun, dan walaupun

- 3) Berisi pasangan turun merupakan kalimat yang diucapkan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud tertentu. Dalam teks negosiasi tuturan berupa dialog yang berarti dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Mengucapkan salam - menjawab salam
Bertanya - menjawab atau tidak menjawab
Menawarkan - memenuhi/menolak tawaran

- 4) Menggunakan kalimat langsung merupakan kalimat yang berupa petikan atau ujaran yang diucapkan oleh seseorang. Kalimat ini digunakan pada dialog.

Silahkan mau pilih merek apa?

Contoh teks negosiasi !

Negosiasi antara Penjual Laptop dengan Seorang Pembeli.

Penjual : “selamat datang di toko kami. Ada yang bisa saya bantu?”

Pembeli : “begini, Mas. Saya ingin beli laptop.”

Penjual : “Silahkan mau pilih merek apa?”

Pembeli : “Disini ada merek apa saja?”

Penjual : “Banyak. Silahkan lihat-lihat dahulu. Kalau boleh tahu, mau beli laptop yang seperti apa?”

Pembeli : “Yang bagus dan awet,kira-kira merek apa?”

Penjual : “Oh kalau itu relatife. Awet atau tidaknya tergantung pemakai.Ini ada katalog, anda bisa memilih sendiri spesifikasi laptop.Silahkan pilih yang punya fitur sesuai dengan yang diinginkan!”

Pembeli : “Malah jadi bingung. Bagus-bagus saya kira,”

Penjual : “Begini saja. Anda mau laptop yang punya fitur apa saja?”

Pembeli : “Yang bisa buat internetan, ada wifi, dan yang pakai OS Windows 8.”

Penjual : “Kalau OS Windows 8 stok kami hanya ada sedikit . hanya merek ABC dan DEF.”

Pembeli : “Baiklah kalau begitu saya coba pilih yang DEF.”

Penjual : “Ukuran layar mau berapa inci?”

Pembeli : “Yang 14 inci saja.”

Penjual : “Silahkan dilihat-lihat dahulu. Mau coba dinyalahkan juga boleh.”

Pembeli : “Ada yang warna hitam tidak? Saya ingin yang hitam saja.”

Penjual : “Oh, sebentar saja ambilkan.”

Pembeli : “Harganya berapa?”

Penjual : “Ini yang warna hitam. Kalau yang ini harganya Rp.4.500.000,00.”

Pembeli : “Bisa kredit tidak ?”

Penjual : “Maaf, kami hanya menerima pembayaran tunai.”

Pembeli : “Harga bisa turuin tidak jadi Rp.4.000.000,00?”

Penjual : “Tidak bisa. Paling Rp.4.400.000,00.”

Pembeli : “Rp.4.200.000,00 boleh?”

Penjual ; “Rp.4.300.000,00 pas. Ini sudah murah Mas dibandingkan toko-toko lain.”

Pembeli ; “Baiklah saya setuju harga Rp.4.300.000,00. Sebentar saya ambil uang dahulu.”

Beberapa saat kemudian

Penjual : “Ini laptopnya. Ini sudah bonus mouse, keyboard protector, kipas pendingin, dan kabel USB.silahkan diperiksa.”

Pembeli ; “Ini laptopnya. Ini sudah dipasang windows 8?”

Penjual “Sudah dari sananya.”

1.6.Sumber Data

1.6.1. Populasi penelitian

Populasi adalah kumpulan data yang menjadi objek kajian dalam penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian biasanya adalah data secara keseluruhan untuk dijadikan kajian penelitian. Populasi menurut Sugiyono (2011:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini populasinya adalah keseluruhan siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau yang berjumlah 25 siswa.

1.6.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2009:124) mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh dilakukan apabila jumlah populasinya kurang dari 30 orang. Sampel pada penelitian ini hanya terdiri dari 25 siswa dan kurang dari 30 siswa. Jadi keseluruhan populasi ditetapkan menjadi sampel penelitian ini (Riduan dalam Sumarta 2013:82).

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menyajikan kembali secara jelas dan subjektif hasil atau data peneliti mengenai kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau 2019/2020. Sugiyono (2009:207) menjelaskan, "metode deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi". Dalam hal ini penulis ingin mengetahui kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019.

1.7.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena dalam menganalisis datanya menggunakan angka-angka. Menurut Sugiyono (2009:13) mengatakan, "pendekatan kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data kuantitatif berupa angka-angka". Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau tahun ajaran 2018/2019.

1.7.3. Jenis Penelitian

Penelitian kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun

ajaran 2018/2019 dilihat dari sumber data, maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan, karena dalam mengumpulkan data penulis berada langsung dilapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan untuk mengumpulkan data yang berhubungan masalah yang diteliti.

1.8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1.8.1. Teknik Wawancara

Wawancara yang dilakukan berupa percakapan antara dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara (Arikunto, 2006:132). Wawancara digunakan untuk menggali data tentang program pembelajaran. Selain itu, wawancara sebagai kelengkapan agar diperoleh makna dari data yang telah dikumpulkan. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang prosedur pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru bahasa Indonesia yaitu Endry Yenny A S.Pd., kelas X SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau yang direkam dengan Hp Xiaomi S3.

1.8.2. Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara akurat dan dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan temuan dilapangan sekaligus menghindari upaya manipulasi data penelitian. Sudjana (2013:84) mengemukakan, observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Sesuai

dengan pernyataan diatas penulis langsung datang ke SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau untuk meninjau dahulu apakah materi menganalisis teks negosiasi sudah diajarkan pada siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019.

1.8.3. Teknik Tes

Teknik tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa menganalisis teks negosiasi. Materi tes yang disusun dan dipilih juga harus relevan dengan permasalahan penelitian ini. Menurut Arikunto (2010:193) menyatakan” Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Tabel 01 Rubrik Penilaian Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Negosiasi

No.	Indikator	Aspek	Skor Penilaian	Deskripsi Penilaian
1.	Struktur Teks Negosiasi	Orientasi	4.	Orientasi yang dianalisis siswa benar dan terdapat salam pembuka dan perkenalan pada teks negosiasi
			3	Orientasi benar tetapi salam pembuka tidak dimulai atau tidak ada dalam teks negosiasi
			2	Orientasi kurang tepat karena perkenalan yang diberikan belum lengkap
			1	Orientasi tidak benar

	Pengajuan	4	Bagian pengajuan yang berisi pertanyaan dibuat benar dan lengkap sesuai dengan teks negosiasi
		3	Bagian pengajuan pada teks negosiasi sudah ada pertanyaan mengenai harga tetapi kurang lengkap
		2	Bagian pengajuan pada teks negosiasi mendekati tepat tetapi belum menunjukkan pertanyaan mengenai harga atau sesuatu barang
		1	Pengajuan tidak benar
	Penawaran	4	Siswa dapat menganalisis bagian penawaran dengan benar
		3	Bagian penawaran dapat dianalisis dengan benar tetapi kurang lengkap
		2	Bagian penawaran yang dianalisis hanya mendekati bagian yang benar
		1	Penawaran tidak benar
	Persetujuan	4	Bagian persetujuan yang ditemukan benar
		3	Bagian persetujuan yang ditemukan sudah benar tetapi kurang lengkap
		2	Bagian persetujuan yang ditemukan belum tepat, tetapi dekat dari bagian yang benar

			1	Tidak ada penawaran yang benar
		Penutup	4	Bagian penutup yang ditemukan sudah benar
			3	Bagian penutup yang ditemukansudah tetapi kurang lengkap
			2	Bagian penutup yang ditemukan belum tepat, tetapi dekat dari bagian yang benar
			1	Bagian penutup tidak benar

Tabel 02 Rubrik Penilaian Kemampuan Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

2.	Kaidah kebahasaan teks negosiasi	Bahasa persuasif	4	Bahasa persuasif dapat dianalisis dengan benar
			3	Bahasa persuasif yang dianalisis sudah benar tetapi kurang lengkap
			2	Bahasa persuasif yang dianalisis hanya mendekati bagian yang benar
			1	Tidak ada bahasa persuasive
	Konjungsi		4	Konjungsi dapat dianalisis dengan benar
			3	Konjungsi dianalisis sudah benar tetapi kurang tepat
			2	Konjungsi yang dianalisis hanya mendekati bagian yang benar

			1	Tidak ada konjungsi
		Berisipasang turun	4	Seluruh kalimat yang diujarkan dapat dianalisis dengan benar
			3	Sebagian kalimat yang diujarkan dianalisis sudah benar
			2	Hanya sebagian kecil kalimat yang diujarkan yang dapat dianalisis dengan benar
			1	Tidak ada kalimat yang diujarkan
		Kalimat langsung	4	Seluruh kalimat langsung dapat dianalisis dengan benar
			3	Sebagian besar kalimat langsung yang dianalisis sudah benar
			2	Hanya sebagian kecil kalimat langsung dapat dianalisis dengan benar
			1	Tidak ada kalimat langsung

Sumber : Kemendikbud (2013:194)

1.8.4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperoleh dari hasil observasi dan jawaban tes terkait dengan objek penelitian terkumpul, kemudia data tersebut di uji kebenarannya melalui uji validiatas data dengan tujuan agar data penelitian yang terkumpul dapat di analisis dengan perincian sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan jawaban dengan skor jawaban
2. Persentase jawaban dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari skornya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = angka persentase

Persentase jawaban tes kemudian diklasifikasikan berdasarkan interval berikut :

Tabel 03 Kategori Dan Interval Nilai Kemampuan Siswa

No	INTERVAL	KATEGORI
1	90 – 100	Sangat Baik
2	80 – 89	Baik
3	70 - 79	Cukup baik
4	60 – 69	Kurang baik
5	60	Sangat tidak baik

Sumber : Tabel modifikasi dari Sudjana (2013:118)

Rata – rata (mean) jawaban tes dicari menggunakan rumus menurut Sudijono (2009:81) berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = mean yang kita cari

x = jumlah skor (nilai) yang ada

N = number of case (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab pengolahan data ada tiga tahap, yaitu deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau tepatnya kelas X MIA 2. Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 4 februari 2019. Pada deskripsi data penulis menyajikan data menganalisis teks negosiasi pada siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau yang berjumlah 25 Siswa untuk memperoleh data yang objektif tentang kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X Mia 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau.

2.1. Deskripsi Data

Pada deskripsi data penulis menyajikan data kemampuan menganalisis teks negosiasi pada siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau yang berjumlah 25 siswa untuk memperoleh data yang objektif tentang kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau. Penulis telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data .penulis melakukan penelitian berupa teks tertulis mengenai cara menganalisis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

2.1.1. Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi berdasarkan Struktur

Pada deskripsi data penulis menyajikan data kemampuan menganalisis teks negosiasi berdasarkan struktur teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa dapat

dijelaskan siswa yang mendapatkan skor 4 (apabila gambaran tentang isi teks dengan jelas dan lengkap), skor 3 (apabila gambaran tentang isi teks dengan jelas hanya saja kurang lengkap), sedangkan skor 2 (apabila gambaran isi teks kurang jelas dan kurang lengkap), dan skor 1 (apabila jawaban tidak jelas dan tidak benar).

Berikut ini disajikan deskripsi data kemampuan menganalisis struktur teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019. Data tersebut telah diklasifikasikan ke dalam tabel berdasarkan aspek-aspek yang dinilai. Data kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi berdasarkan struktur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 04 Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Berdasarkan Struktur

No	Nama Siswa	Struktur teks negosiasi					Jumlah Skor
		O	P	P	P	P	
1.	Ajriyah Yasmin N	3	1	3	2	2	11
2.	Bagus Dwi Putra	3	1	1	1	3	9
3.	Devi Lisasri	3	4	4	3	4	18
4.	Eflin Tri Swara	3	1	1	3	2	10
5.	Elisabet N	3	1	1	1	2	8
6.	Eriusun	3	4	4	2	4	17
7.	Gia Vatra	3	4	3	1	4	15
8.	Ginna Febrita	3	1	1	1	2	8
9.	Gunawan	1	4	1	3	2	11
10.	Guspri Eldialsyah	3	4	4	1	4	16
11.	Farhan Sadiq	3	1	1	4	2	11
12.	Maharani Salbila	3	4	3	4	4	18

13.	M.Siddiq Pipo D	3	1	1	3	2	11
14.	M.Tri Derayuda	3	1	1	4	2	11
15.	Noval Saefani	3	4	4	3	4	18
16.	Rahmat Hidayat	3	4	3	1	2	13
17.	R.ahmad Shidiq	3	1	4	4	2	14
18.	Raihan Ilham A	1	4	1	2	2	10
19.	Rina Haryati	3	4	4	3	4	18
20.	Rizqa Amelia	3	1	1	1	2	8
21.	Saviolla	3	1	1	3	2	10
22.	Syafrizal N	3	3	3	2	2	13
23.	Teguh Pratama	3	1	1	3	2	10
24.	Umar Hasan	3	1	1	3	2	10
25.	Winata Aji A	3	1	1	1	2	8
	Jumlah	71	57	53	55	65	306

Keterangan:

O: Orientasi

P: Pengajuan

P: Penawaran

P: Persetujuan

P: Penutup

Pada deskripsi data tabel 04 di atas penulis menyajikan data kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X Mia 2 SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 01 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 1, penawaran 3, persetujuan 2, dan penutup 2, dengan jumlah skor 11. Kemudian siswa 02 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 1, dan penutup 3, dengan jumlah skor 9. Siswa 03

memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 4, penawaran 4, persetujuan 3, dan penutup 4, dengan jumlah skor 18, selanjutnya siswa 04 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 3, dan penutup 2, dengan jumlah skor 10. Siswa 05 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 1, dan penutup 2, dengan jumlah skor 8.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 06 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 4, penawaran 4, persetujuan 2, dan penutup 4, dengan jumlah skor 17. Kemudian siswa 07 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 4, penawaran 3, persetujuan 1, dan penutup 4, dengan jumlah skor 15. Selanjutnya siswa 08 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 1, dan penutup 2, dengan jumlah skor 8. Siswa 09 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 1, pengajuan 4, penawaran 1, persetujuan 3, dan penutup 2, dengan jumlah skor 11. Siswa 10 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 4, penawaran 4, persetujuan 1, dan penutup 4, dengan jumlah skor 16.

Kemudian siswa 11 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 4, dan penutup 2, dengan jumlah skor 11. Siswa 11 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 4, dan penutup 2, dengan jumlah skor 11. Siswa 12 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 4, penawaran 3, persetujuan 4, dan penutup 4, dengan

jumlah skor 18. Siswa 13 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 3, dan penutup 2, dengan jumlah skor 10. Siswa 14 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 4, dan penutup 2, dengan jumlah skor 11. Siswa 14 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 4, penawaran 4, persetujuan 3, dan penutup 4, dengan jumlah skor 18. Siswa 15 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 4, penawaran 3, persetujuan 1, dan penutup 2, dengan jumlah skor 13.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 16 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 4, penawaran 3, persetujuan 1, dan penutup 2, dengan jumlah skor 13. Siswa 17 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 1, penawaran 4, persetujuan 4, dan penutup 2, dengan jumlah skor 14. Siswa 18 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 1, pengajuan 4, penawaran 1, persetujuan 2, dan penutup 2, dengan jumlah skor 10. Siswa 19 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 1, dan penutup 2, dengan jumlah skor 8. Siswa 20 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 3, dan penutup 2, dengan jumlah skor 10.

Berdasarkan siswa nomor 21 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 4, penawaran 4, persetujuan 3, dan penutup 4, dengan jumlah skor 18. Siswa 22 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi

diperoleh 3, pengajuan 3, penawaran 3, persetujuan 2, dan penutup 2, dengan jumlah skor 13. Siswa 23 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 3, dan penutup 2, dengan jumlah skor 10. Siswa 24 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 3, dan penutup 2, dengan jumlah skor 10, dan siswa 25 memperoleh skor tersebut pada bagian orientasi diperoleh 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 1, dan penutup 2, dengan jumlah skor 18.

2.1.2. Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi berdasarkan Kaidah Kebahasaan

Data kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi berdasarkan kaidah kebahasaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 05 Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Berdasarkan Kaidah Kebahasaan

No	Nama Siswa	Kaidah Kebahasaan teks negosiasi				Jumlah Skor
		BP	K	BPT	KL	
1.	Ajriyah Yasmin N	1	4	1	1	7
2.	Bagus Dwi Putra	0	4	1	1	6
3.	Devi Lisasri	0	4	1	1	6
4.	Eflin Tri Swara	1	1	0	1	3
5.	Elisabet N	1	1	0	1	3
6.	Eriusun	0	1	0	1	2
7.	Gia Vatra	0	4	0	1	5
8.	Ginna Febrita	0	4	1	1	6
9.	Gunawan	0	0	0	0	0
10.	Guspri Eldialsyah	0	4	1	1	6
11.	Farhan Sadiq	1	1	1	0	3

12.	Maharani Salbia	1	4	0	1	6
13.	M.Siddiq Pipo D	1	1	0	1	3
14.	M.Tri Derayuda	1	1	0	1	3
15.	Noval Saefani	1	1	1	0	3
16.	Rahmat Hidayat	1	4	0	0	5
17.	R.ahmad Shidiq	1	1	0	1	3
18.	Raihan Ilham A	1	1	3	1	6
19.	Rina Haryati	1	4	0	1	6
20.	Rizqa Amelia	1	1	1	1	4
21.	Saviolla	0	4	1	1	6
22.	Syafrizal N	1	4	2	1	8
23.	Teguh Pratama	0	4	1	1	6
24.	Umar Hasan	0	1	0	0	1
25.	Winata Aji A	0	4	1	1	6
	Jumlah	14	63	16	20	113

Keterangan :

BP: Bahasa Persuasif

K: Konjungsi

BPT: Berisi Pasangan Turun

KL: Kalimat Langsung

Pada deskripsi data tabel 05 di atas penulis menyajikan data kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 01 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 1, konjungsi diperoleh skor 4 , berisi pasang turun diperoleh skor 1, kalimat langsung diperoleh skor 1 dengan jumlah skor 7. Kemudian siswa 02 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 0 , konjungsi diperoleh skor 4 ,

berisi pasang turun diperoleh skor 1, kalimat langsung diperoleh skor 1 dengan jumlah skor 6. Selanjutnya siswa 03 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 0, konjungsi diperoleh skor 4, berisi pasang turun diperoleh skor 1, kalimat langsung diperoleh skor 1 dengan jumlah skor 6. Siswa 04 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 1, konjungsi diperoleh skor 1, berisi pasang turun diperoleh skor 0, kalimat langsung diperoleh skor 1 dengan jumlah skor 3. Siswa 05 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 1, konjungsi diperoleh skor 1, berisi pasang turun diperoleh skor 0, kalimat langsung diperoleh skor 1 dengan jumlah skor 3.

Kemampuan menganalisis teks negosiasi berdasarkan kaidah kebahasaan siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 06 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 0, konjungsi diperoleh skor 1, berisi pasang turun diperoleh skor 0, kalimat langsung diperoleh skor 1 dengan jumlah skor 2. Siswa 07 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 0, konjungsi diperoleh skor 4, berisi pasang turun diperoleh skor 0, kalimat langsung diperoleh skor 1 dengan jumlah skor 5. Siswa 08 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 0, konjungsi diperoleh skor 4, berisi pasang turun diperoleh skor 1, kalimat langsung diperoleh skor 1 dengan jumlah skor 6. Siswa 09 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 0, konjungsi diperoleh skor 0, berisi pasang turun diperoleh skor 0, kalimat langsung diperoleh skor 0 dengan jumlah

skor 0 .Kemudian siswa 10 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 0, konjungsi diperoleh skor 4, berisi pasang turun diperoleh skor 1, kalimat langsung diperoleh skor 1 dengan jumlah skor 6.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 11 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 1, konjungsi diperoleh skor 1, berisi pasang turun diperoleh skor 1, kalimat langsung diperoleh skor 0 dengan jumlah skor 3. Siswa 12 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 1, konjungsi diperoleh skor 4, berisi pasang turun diperoleh skor 0, kalimat langsung diperoleh skor 1 dengan jumlah skor 6.Siswa 13 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 1, konjungsi diperoleh skor 1, berisi pasang turun diperoleh skor 0, kalimat langsung diperoleh skor 1 dengan jumlah skor 3.Siswa 14 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 1, konjungsi diperoleh skor 1, berisi pasang turun diperoleh skor 1, kalimat langsung diperoleh skor 0 dengan jumlah skor 3.Siswa 15 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 1, konjungsi diperoleh skor 1, berisi pasang turun diperoleh skor 1, kalimat langsung diperoleh skor 0 dengan jumlah skor 3.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 16 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 1, konjungsi diperoleh skor 4, berisi pasang turun diperoleh skor 0, kalimat langsung diperoleh skor 0 dengan jumlah skor 5. Siswa 17 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 1, konjungsi diperoleh skor 1, berisi

pasang turun diperoleh skor 0, kalimat langsung diperoleh skor 1 dengan jumlah skor 3. Siswa 18 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 1, konjungsi diperoleh skor 1, berisi pasang turun diperoleh skor 3, kalimat langsung diperoleh skor 1 dengan jumlah skor 6. Siswa 19 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 1, konjungsi diperoleh skor 4, berisi pasang turun diperoleh skor 0, kalimat langsung diperoleh skor 1 dengan jumlah skor 6. Siswa 20 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 1, konjungsi diperoleh skor 1, berisi pasang turun diperoleh skor 1, kalimat langsung diperoleh skor 1 dengan jumlah skor 4.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 21 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 0, konjungsi diperoleh skor 4, berisi pasang turun diperoleh skor 1, kalimat langsung diperoleh skor 1 dengan jumlah skor 6. Siswa 22 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 1, konjungsi diperoleh skor 4, berisi pasang turun diperoleh skor 2, kalimat langsung diperoleh skor 1 dengan jumlah skor 8. Siswa 23 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 0, konjungsi diperoleh skor 4, berisi pasang turun diperoleh skor 1, kalimat langsung diperoleh skor 1 dengan jumlah skor 6. Siswa 24 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 0, konjungsi diperoleh skor 1, berisi pasang turun diperoleh skor 0, kalimat langsung diperoleh skor 0 dengan jumlah skor 1. Siswa 25 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian bahasa persuasif memperoleh skor 0, konjungsi diperoleh skor 4, berisi

pasang turun diperoleh skor 1, kalimat langsung diperoleh skor 1 dengan jumlah skor 6.

2.2. Analisis Data

Setelah mendeskripsi data kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau, selanjutnya penulis menyajikan analisis data kemampuan siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau dalam menganalisis teks negosiasi. Hal yang dianalisis adalah kemampuan menganalisis teks negosiasi pada bagian struktur yaitu meliputi orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup. Kemudian pada bagian kaidah kebahasaan yang meliputi bahasa persuasif, konjungsi, berisi pasang turun, dan kalimat langsung. Hasil analisis data yang penulis sajikan, penulis menulis jawaban yang benar tentang cara menganalisis bagian-bagian teks negosiasi yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup, bahasa persuasif, konjungsi, berisi pasang turun, dan kalimat langsung.

2.2.1. Analisis Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Berdasarkan Struktur

Tabel 06 Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Negosiasi Siswa Kelas X Mia 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Nilai	Kategori
1.	Ajriyah Yasmin N	11	55	Sangat Tidak Baik
2.	Bagus Dwi Putra	9	45	Sangat Tidak Baik
3.	Devi Lisastri	18	90	Sangat Baik
4.	Eflin Tri Swara	10	50	Sangat Tidak Baik

5.	Elisabet N	8	40	Sangat Tidak Baik
6.	Eriusun	17	85	Baik
7.	Gia Vatra	15	75	Cukup Baik
8.	Ginna Febrita	8	40	Sangat Tidak Baik
9.	Gunawan	11	55	Sangat Tidak Baik
10.	Guspri Eldialsyah	16	80	Baik
11.	Farhan Sadiq	11	55	Sangat Tidak Baik
12.	Maharani Salbila	18	90	Sangat Baik
13.	M.Siddiq Pipo D	11	50	Sangat Tidak Baik
14.	M.Tri Derayuda	11	55	Sangat Tidak Baik
15.	Noval Saefani	18	90	Sangat Baik
16.	Rahmat Hidayat	13	65	Kurang Baik
17.	R.ahmad Shidiq	14	70	Cukup Baik
18.	Raihan Ilham A	10	50	Sangat Tidak Baik
19.	Rina Haryati	18	90	Sangat Baik
20.	Rizqa Amelia	8	40	Sangat Tidak Baik
21.	Saviolla	10	50	Sangat Tidak Baik
22.	Syafrizal N	13	65	Kurang Baik
23.	Teguh Pratama	10	50	Sangat Tidak Baik
24.	Umar Hasan	10	50	Sangat Tidak Baik
25.	Winata Aji A	8	40	Sangat Tidak Baik
Jumlah		306	1525	
Rata-rata		61,2%	61	Kurang

Berdasarkan penyajian pada tabel 06 di atas dapat dinyatakan bahwa analisis kemampuan menganalisis strukturteks negosiasi siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa 01 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 1, penawaran 3, persetujuan 2, dan penutup 2 dengan jumlah skor 11, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$) berkategori sangat tidak baik. Kemudian siswa 02 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 1, dan penutup 3 dengan jumlah skor 9, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$) berkategori sangat tidak baik. Siswa 03 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 4, penawaran 4, persetujuan 3, dan penutup 4 dengan jumlah skor 18, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$) berkategori sangat baik. Siswa 04 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 3, dan penutup 2 dengan jumlah skor 10, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{10}{20} \times 100\% = 50\%$) berkategori sangat tidak baik. Siswa 05 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 1, dan penutup 2 dengan jumlah skor 8, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$) berkategori sangat tidak baik.

Berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 06 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 4, penawaran 4, persetujuan 2, dan penutup 4 dengan jumlah skor 17, berdasarkan rumus maka

diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$) berkategori baik.

Kemudian siswa 07 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 4, penawaran 3, persetujuan 1, dan penutup 4 dengan

jumlah skor 15, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{17}{20} \times 100\% = 75\%$) berkategori cukup baik. Selanjutnya siswa 08 memperoleh

skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 1, dan penutup 2 dengan jumlah skor 8, berdasarkan rumus maka

diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$) berkategori sangat tidak

baik. Siswa 09 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 1, pengajuan 4, penawaran 1, persetujuan 3, dan penutup 2 dengan jumlah

skor 11, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$) berkategori sangat tidak baik. Siswa 10 memperoleh skor

tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 4, penawaran 4, persetujuan 1, dan penutup 4 dengan jumlah skor 16, berdasarkan rumus maka

diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$) berkategori baik.

Kemudian siswa 11 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 4, dan penutup 2 dengan

jumlah skor 11, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$) berkategori sangat tidak baik. Siswa 12 memperoleh skor

tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 4, penawaran 3, persetujuan 4, dan penutup 4 dengan jumlah skor 18, berdasarkan rumus maka

diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$) berkategori sangat baik.

Siswa 13 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 3, dan penutup 2 dengan jumlah skor 11,

berdasarkan rumus maka diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{11}{20} \times 100\% =$

50%) berkategori sangat tidak baik. Siswa 14 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 4,

dan penutup 2 dengan jumlah skor 11, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$) berkategori sangat tidak baik. Siswa 15

memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 4, penawaran 4, persetujuan 3, dan penutup 4 dengan jumlah skor 18, berdasarkan

rumus maka diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$)

berkategori sangat baik.

berdasarkan pengolahan data peneliti, bahwa siswa 16 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 4, penawaran 3, persetujuan 1, dan penutup 2 dengan jumlah skor 13, berdasarkan rumus maka

diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{13}{20} \times 100\% = 65\%$) berkategori kurang

baik. Siswa 17 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 1, penawaran 4, persetujuan 4, dan penutup 2 dengan jumlah

skor 14, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P =$

$\frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$) berkategori cukup baik. Siswa 18 memperoleh skor tersebut

yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 1, pengajuan 4, penawaran 1, persetujuan 2, dan penutup 2 dengan jumlah skor 10, berdasarkan rumus maka

diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{10}{20} \times 100\% = 50\%$) berkategori sangat tidak baik. Siswa 19 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 4, penawaran 4, persetujuan 3, dan penutup 4 dengan jumlah skor 18, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$) berkategori sangat baik. Siswa 20 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 1, dan penutup 1 dengan jumlah skor 8, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$) berkategori sangat tidak baik.

Kemudian siswa dengan kode 21 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 3, dan penutup 2 dengan jumlah skor 10, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{10}{20} \times 100\% = 50\%$) berkategori sangat tidak. Siswa 22 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 3, penawaran 3, persetujuan 2, dan penutup 2 dengan jumlah skor 13, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{13}{20} \times 100\% = 65\%$) berkategori kurang baik. Siswa 23 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 3, dan penutup 2 dengan jumlah skor 10, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{10}{20} \times 100\% = 50\%$) berkategori sangat tidak baik. Siswa 24 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan

1, penawaran 1, persetujuan 3, dan penutup 2 dengan jumlah skor 10, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{10}{20} \times 100\% = 55\%$) berkategori sangat tidak baik. Siswa 25 memperoleh skor tersebut yaitu pada bagian orientasi diperoleh skor 3, pengajuan 1, penawaran 1, persetujuan 1, dan penutup 2 dengan jumlah skor 8, berdasarkan rumus maka diperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$) berkategori sangat tidak baik.

Rata-rata nilai yang didapatkan oleh 25 siswa kelas X Mia 2 dalam mengerjakan soal struktur teks negosiasi 61 dengan kategori kurang.

2.2.2. Analisis Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Berdasarkan Kaidah Kebahasaan

Tabel 07 Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X Mia 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Nilai	Kategori
1.	Ajriyah Yasmin N	7	56,25	Sangat Tidak Baik
2.	Bagus Dwi Putra	6	37,5	Sangat Tidak Baik
3.	Devi Lisasri	6	50	Sangat Tidak Baik
4.	Eflin Tri Swara	3	18,75	Sangat Tidak Baik
5.	Elisabet N	3	18,75	Sangat Tidak Baik
6.	Eriusun	2	12,5	Sangat Tidak Baik
7.	Gia Vatra	5	31,25	Sangat Tidak Baik
8.	Ginna Febrita	6	37,5	Sangat Tidak Baik
9.	Gunawan	0	0	Sangat Tidak Baik
10.	Guspri Eldialsyah	6	50	Sangat Tidak Baik
11.	Farhan Sadiq	3	18,75	Sangat Tidak Baik
12.	Maharani Salbila	6	50	Sangat Tidak Baik

13.	M.Siddiq Pipo D	3	18,75	Sangat Tidak Baik
14.	M.Tri Derayuda	3	18,75	Sangat Tidak Baik
15.	Noval Saefani	3	18,75	Sangat Tidak Baik
16.	Rahmat Hidayat	5	25	Sangat Tidak Baik
17.	R.ahmad Shidiq	3	18,75	Sangat Tidak Baik
18.	Raihan Ilham A	6	37,5	Sangat Tidak Baik
19.	Rina Haryati	6	50	Sangat Tidak Baik
20.	Rizqa Amelia	4	25	Sangat Tidak Baik
21.	Saviolla	6	37,5	Sangat Tidak Baik
22.	Syafrizal N	8	50	Sangat Tidak Baik
23.	Teguh Pratama	6	37,5	Sangat Tidak Baik
24.	Umar Hasan	1	6,25	Kurang Baik
25.	Winata Aji A	6	37,5	Sangat Tidak Baik
Jumlah			762,5	
Rata-rata		30,5		Kurang

Berdasarkan penyajian data pada tabel 07 di atas dapat dinyatakan bahwa analisis kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau berdasarkan kaidah kebahasaan diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan pengolahan data dari peneliti, bahwa siswa 01 memperoleh skor yang didaptkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 1, konjungsi mendapatkan skor 4, berisi pasang surut dengan skor 1, dan kalimat langsung memperoleh skor 1 dengan jumlah skor yang didaptkannya 7, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{7}{20} \times 100\% = 56,25\%$) berkategori sangat tidak baik. Kemudian siswa 02 memperoleh skor yang didaptkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 0,

konjungsi mendapatkan skor 4, berisi pasang surut dengan skor 1, dan kalimat langsung memperoleh skor 1 dengan jumlah skor yang didaptkannya 6, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{6}{20} \times 100\% = 37,5\%$) berkategori sangat tidak baik. Siswa 03 memperoleh skor yang didaptkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 0, konjungsi mendapatkan skor 4, berisi pasang surut dengan skor 1, dan kalimat langsung memperoleh skor 1 dengan jumlah skor yang didaptkannya 6, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{6}{20} \times 100\% = 50\%$) dan berkategori sangat tidak baik. Selanjutnya siswa 04 memperoleh skor yang didaptkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 1, konjungsi mendapatkan skor 1, berisi pasang surut dengan skor 0, dan kalimat langsung memperoleh skor 1 dengan jumlah skor yang didaptkannya 3, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{3}{20} \times 100\% = 18,5\%$) dan berkategori sangat tidak baik. Siswa 05 memperoleh skor yang didaptkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 1, konjungsi mendapatkan skor 1, berisi pasang surut dengan skor 0, dan kalimat langsung memperoleh skor 1 dengan jumlah skor yang didaptkannya 3, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{8}{20} \times 100\% = 18,75\%$) dan berkategori sangat tidak baik.

Kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau berdasarkan pengolahan data dari peneliti, bahwa siswa 06 memperoleh skor yang didaptkannya yaitu pada bagian bahasa

persuasif mendapatkan skor 0, konjungsi mendapatkan skor 1, berisi pasang surut dengan skor 0, dan kalimat langsung memperoleh skor 1 dengan jumlah skor yang didapatkannya 2, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{2}{20} \times 100\% = 12,5\%$) dan berkategori sangat tidak baik. Siswa 07 memperoleh skor yang didapatkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 0, konjungsi mendapatkan skor 4, berisi pasang surut dengan skor 0, dan kalimat langsung memperoleh skor 1 dengan jumlah skor yang didapatkannya 5, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{5}{20} \times 100\% = 31,25\%$) dan berkategori sangat tidak baik. Siswa 08 memperoleh skor yang didapatkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 0, konjungsi mendapatkan skor 4, berisi pasang surut dengan skor 1, dan kalimat langsung memperoleh skor 1 dengan jumlah skor yang didapatkannya 6, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{6}{20} \times 100\% = 37,5\%$) dan berkategori sangat tidak baik. Siswa 09 memperoleh skor yang didapatkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 0, konjungsi mendapatkan skor 0, berisi pasang surut dengan skor 0, dan kalimat langsung memperoleh skor 0 dengan jumlah skor yang didapatkannya 0 berdasarkan rumus maka memperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{0}{20} \times 100\% = 0\%$) dan berkategori sangat tidak baik. Siswa 10 memperoleh skor yang didapatkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 0, konjungsi mendapatkan skor 4, berisi pasang surut dengan skor 1, dan kalimat langsung memperoleh skor 1 dengan jumlah skor yang didapatkannya 6, berdasarkan rumus maka

memperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = 6 \times 100\% = 50\%$) dan berkategori sangat tidak baik.

Berdasarkan pengolahan data yang peneliti lakukan, bahwa siswa 11 memperoleh skor yang didapatkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 1, konjungsi mendapatkan skor 1, berisi pasang surut dengan skor 1, dan kalimat langsung memperoleh skor 0 dengan jumlah skor yang didapatkannya 3, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{3}{20} \times 100\% = 18,75\%$) dan berkategori sangat tidak baik.

Kemudian siswa 12 memperoleh skor yang didapatkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 1, konjungsi mendapatkan skor 4, berisi pasang surut dengan skor 0, dan kalimat langsung memperoleh skor 1 dengan jumlah skor yang dicapainya 6, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{6}{20} \times 100\% = 50\%$) dan berkategori sangat tidak baik.

Selanjutnya siswa 13 memperoleh skor yang didapatkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 1, konjungsi mendapatkan skor 1, berisi pasang surut dengan skor 0, dan kalimat langsung memperoleh skor 1 dengan jumlah skor yang dicapainya 3, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{3}{20} \times 100\% = 18,75\%$) dan berkategori sangat tidak baik.

Siswa 14 memperoleh skor yang didapatkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 1, konjungsi mendapatkan skor 1, berisi pasang surut dengan skor 0, dan kalimat langsung memperoleh skor 1 dengan jumlah skor yang didapatkannya 3, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{3}{20} \times 100\% = 18,75\%$) dan berkategori sangat tidak baik.

Siswa 15 memperoleh skor yang didapatkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 1, konjungsi mendapatkan skor 1, berisi pasang surut dengan skor 1, dan kalimat langsung memperoleh skor 0 dengan jumlah skor yang didapatkannya 3, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{3}{20} \times 100\% = 18,75\%$) dan berkategori sangat tidak baik.

Berdasarkan pengolahan data oleh peneliti, bahwa siswa 16 memperoleh skor yang didapatkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 1, konjungsi mendapatkan skor 4, berisi pasang surut dengan skor 0, dan kalimat langsung memperoleh skor 0 dengan jumlah skor yang didapatkannya 5, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{5}{20} \times 100\% = 25\%$) dan berkategori sangat tidak baik. Siswa 17 memperoleh skor yang didapatkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 1, konjungsi mendapatkan skor 1, berisi pasang surut dengan skor 0, dan kalimat langsung memperoleh skor 1 dengan jumlah skor yang didapatkannya 3, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{3}{20} \times 100\% = 18,75\%$) dan berkategori sangat tidak baik. Siswa 18 memperoleh skor yang didapatkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 1, konjungsi mendapatkan skor 1, berisi pasang surut dengan skor 3, dan kalimat langsung memperoleh skor 1 dengan jumlah skor yang didapatkannya 6, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{6}{20} \times 100\% = 37,5\%$) dan berkategori sangat tidak baik. Siswa 19 memperoleh skor yang didapatkannya yaitu pada

bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 1, konjungsi mendapatkan skor 4, berisi pasang surut dengan skor 0, dan kalimat langsung memperoleh skor 1 dengan jumlah skor yang didapatkannya 6, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{6}{20} \times 100\% = 50\%$) dan berkategori sangat tidak baik. Siswa 20 memperoleh skor yang didapatkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 1, konjungsi mendapatkan skor 1, berisi pasang surut dengan skor 1, dan kalimat langsung memperoleh skor 1 dengan jumlah skor yang didapatkannya 4, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{4}{20} \times 100\% = 25\%$) dan berkategori sangat tidak baik.

Berdasarkan pengolahan data yang peneliti lakukan bahwa siswa 21 memperoleh skor yang didapatkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 0, konjungsi mendapatkan skor 4, berisi pasang surut dengan skor 1, dan kalimat langsung memperoleh skor 1 dengan jumlah skor yang didapatkannya 6, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{6}{20} \times 100\% = 37,5\%$) dan berkategori sangat tidak baik. Siswa 22 memperoleh skor yang didapatkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 1, konjungsi mendapatkan skor 4, berisi pasang surut dengan skor 2, dan kalimat langsung memperoleh skor 1 dengan jumlah skor yang didapatkannya 8, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{8}{20} \times 100\% = 50\%$) dan berkategori sangat tidak baik. Siswa 23 memperoleh skor yang didapatkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 0, konjungsi mendapatkan skor 4, berisi pasang surut

dengan skor 1, dan kalimat langsung memperoleh skor 1 dengan jumlah skor yang didapatkannya 6, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{6}{20} \times 100\% = 37,5\%$) dan berkategori sangat tidak baik.

Siswa 24 memperoleh skor yang didapatkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 0, konjungsi mendapatkan skor 1, berisi pasang surut dengan skor 0, dan kalimat langsung memperoleh skor 0 dengan jumlah skor yang didapatkannya 1, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{1}{20} \times 100\% = 6,25\%$) dan berkategori sangat tidak baik.

Siswa 25 memperoleh skor yang didapatkannya yaitu pada bagian bahasa persuasif mendapatkan skor 0, konjungsi mendapatkan skor 4, berisi pasang surut dengan skor 1, dan kalimat langsung memperoleh skor 1 dengan jumlah skor yang didapatkannya 6, berdasarkan rumus maka memperoleh nilai

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ ($P = \frac{6}{20} \times 100\% = 37,5\%$) dan berkategori sangat tidak baik.

Rata-rata nilai yang diperoleh dari 25 siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks negosiasi mendapatkan nilai 30,5 berkategori sangat tidak baik.

Berdasarkan analisis data yang diuraikan di atas, berikut rekapitulasi hasil kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negoasiasi siswa kelas X Mia 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 08 Rekapitulasi Persentase Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Rata-rata Skor	Nilai Rata-rata	Kategori
Struktur				
1	Orientasi	71	74	Cukup Baik
2	Pengajuan	57	57	Sangat Tidak Baik
3	Penawaran	53	53	Sangat Tidak Baik
4	Persetujuan	55	59	Sangat Tidak Baik
5	Penutup	65	64	Kurang Baik
Rata-rata		61	Kurang Baik	
Kaidah Kebahasaan				
No	Aspek yang dinilai	Jumlah Rata-rata Skor	Nilai Rata-rata	Kategori
1	BP	14	14	Sangat Tidak Baik
2	K	63	63	Kurang Baik
3	BPS	16	16	Sangat Tidak Baik
4	KL	20	20	Sangat Tidak Baik
Rata-rata		30,5	Sangat Tidak Baik	

Secara keseluruhan dari data di atas hasil kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

$$Mx = \frac{91,5}{2}$$

$$= 45,75$$

Berdasarkan hasil dari analisis dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat diperoleh kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau tahun ajaran 2018/2019 memperoleh nilai 45,75.

2.3. *Interprestasi Data*

Setelah dilakukan analisis kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau, interpretasi data yang penulis kemukakan berdasarkan penyebab terjadinya suatu hasil dari penelitian yang penulis kemukakan. Berdasarkan masalah yang diteliti yaitu mengenai kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau pada bagian orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup, bahasa persuasif, konjungsi, berisi pasang turun, dan kalimat langsung dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

2.3.1. Kemampuan menganalisis teks negosiasi berdasarkan struktur

Pemaparan Orientasi, dari 25 siswa yang menjawab benar tetapi kurang lengkap sebanyak 23 orang siswa dengan nilai 78,25 dan menjawab salah sebanyak 2 orang siswa dengan persentase nilai yang didapatkan 25. Hal ini berarti siswa sudah mampu menganalisis orientasi teks negosiasi dengan benar hanya saja kurang lengkap. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Yustinah (2014:157) menyatakan bahwa negosiasi yang dilakukan hendaknya mempunyai struktur konteks pembicaraan.

Pemaparan Pengajuan, dari 25 siswa yang menjawab benar sebanyak 11 orang siswa dengan nilai 97,72 dan menjawab salah sebanyak 14 orang siswa dengan persentase nilai yang didapatkan 25 . Hal ini berarti siswa belum mampu menganalisis pengajuan teks negosiasi dengan benar. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Yustinah (2014:157) menyatakan bahwa negosiasi yang dilakukan hendaknya mempunyai struktur konteks pembicaraan.

Pemaparan Penawaran, dari 25 siswa yang menjawab benar sebanyak 11 orang siswa dengan nilai 88,63 dan menjawab salah sebanyak 14 orang siswa dengan persentase nilai yang didapatkan 25 . Hal ini berarti siswa belum mampu menganalisis penawaran teks negosiasi dengan benar. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Yustinah (2014:157) menyatakan bahwa negosiasi yang dilakukan hendaknya mempunyai struktur konteks pembicaraan.

Pemaparan Persetujuan, dari 25 siswa yang menjawab benar sebanyak 17 orang siswa dengan nilai 75 dan menjawab salah sebanyak 8 orang siswa dengan persentase nilai yang didapatkan 25. Hal ini berarti siswa belum mampu menganalisis persetujuan teks negosiasi dengan benar. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Yustinah (2014:157) menyatakan bahwa negosiasi yang dilakukan hendaknya mempunyai struktur konteks pembicaraan.

Pemaparan Penutup, dari 25 siswa yang menjawab benar sebanyak 7 orang siswa dengan nilai 100 dan menjawab benar hanya saja tidak lengkap sebanyak 18 orang siswa dengan persentase nilai yang didapatkan 50. Hal ini berarti siswa sudah mampu menganalisis penutup teks negosiasi dengan benar hanya saja tidak lengkap. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Yustinah (2014:157)

menyatakan bahwa negosiasi yang dilakukan hendaknya mempunyai struktur konteks pembicaraan.

2.3.1. Kemampuan menganalisis teks negosiasi berdasarkan kaidah kebahasaan

Penulisan bahasa persuasif , dari 25 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 0 orang siswa dengan nilai 0 dan menjawab salah sebanyak 25 orang siswa dengan nilai 100. Hal ini berarti siswa belum mampu untuk menganalisis dengan menggunakan bahasa persuasif teks negosiasi dengan benar. Constantya (2013:88) menyatakan bahwa kaidah yang terdapat pada teks negosiasi sekurang-kurangnya dibangun dari unsur yang salah satunya adalah bahasa persuasif.

Penulisan konjungsi , dari 25 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 13 orang siswa dengan nilai 100 dan menjawab salah sebanyak 12 orang siswa dengan nilai 22,91. Hal ini berarti siswa belum mampu untuk menganalisis dengan menggunakan konjungsi teks negosiasi dengan benar. Constantya (2013:88) menyatakan bahwa kaidah yang terdapat pada teks negosiasi sekurang-kurangnya dibangun dari unsur yang salah satunya adalah konjungsi.

Penulisan berisi pasang turun , dari 25 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 2 orang siswa dengan nilai 62,5 dan menjawab salah sebanyak 23 orang siswa dengan nilai 11,95. Hal ini berarti siswa belum mampu untuk menganalisis dengan menggunakan berisi pasang turun teeks negosiasi dengan benar. Constantya (2013:88) menyatakan bahwa kaidah yang terdapat pada teks negosiasi sekurang-kurangnya dibangun dari unsur yang salah satunya adalah berisi pasang turun.

Penulisan kalimat langsung , dari 25 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 0 orang siswa dengan nilai 0 dan menjawab salah sebanyak 25 orang siswa dengan nilai 100 . Hal ini berarti siswa belum mampu untuk menganalisis dengan menggunakan kalimat langsung teks negosiasi dengan benar. Constantya (2013:88) menyatakan bahwa kaidah yang terdapat pada teks negosiasi sekurang-kurangnya dibangun dari unsur yang salah satunya adalah kalimat langsung.



Berdasarkan interpretasi data di atas, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram dan poligon di bawah ini:

Diagram 1 Rekapitulasi Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Negosiasi Siswa Kelas X Mia 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019

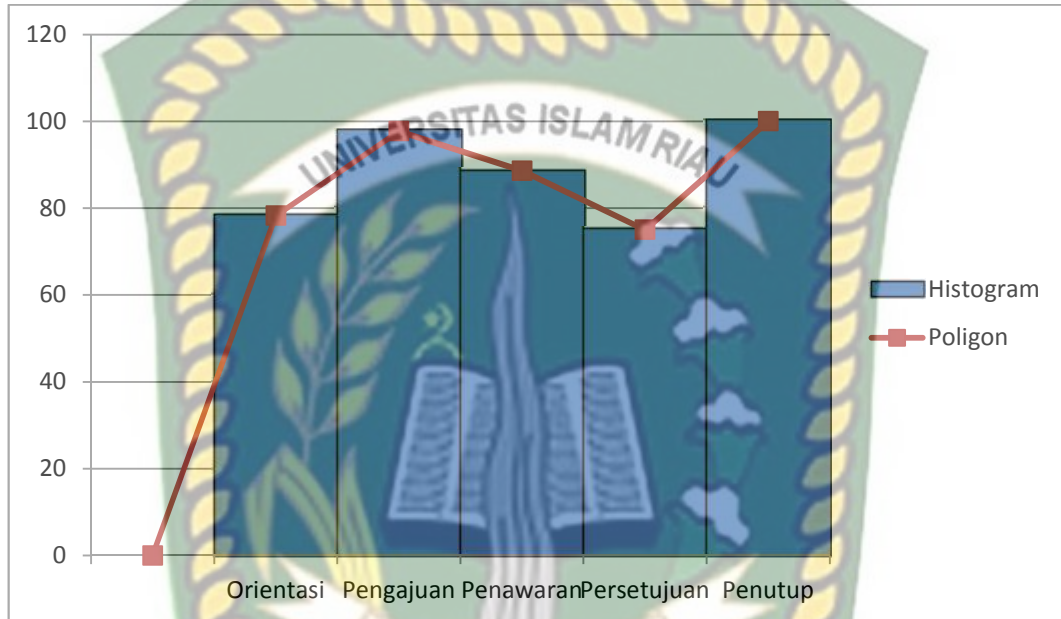
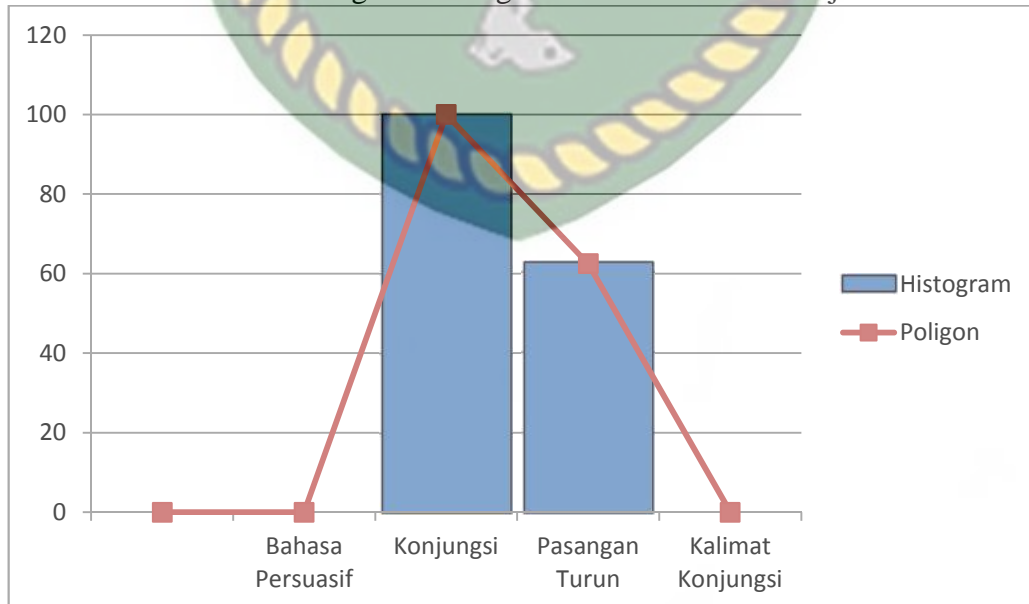


Diagram 2 Kemampuan Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X Mia 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019



BAB III KESIMPULAN

Pada bab ini isinya adalah akhir masalah dan hipotesis yang telah penulis ajukan, serta yang sudah dideskripsikan, dianalisis serta diinterpretasikan data yang telah dipaparkan pada bab pengolahan data “kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau tahun ajaran 2018/2019”.

3.1. Kesimpulan tentang Kemampuan Menganalisis StrukturTeks Negosiasi Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau

Berdasarkan teks negosiasi yang menganalisis struktur dapat dilihat dari bagian orientasi, dari 25 siswa yang menjawab benar hanya saja kurang lengkap sebanyak 23 orang siswa dengan nilai 78,26 (cukup baik), bagian pengajuan, dari 25 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 11 orang siswa dengan nilai 97,72 (sangat baik), bagian penawaran, dari 25 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 11 orang siswa dengan nilai 88,63 (baik), bagian persetujuan, dari 25 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 17 orang siswa dengan nilai 75 (cukup baik), dan bagian penutup, dari 25 orang siswa yang menjawab benar 7 orang siswa dengan nilai 100 (sangat baik). Kemampun menganalisis struktur teks negosiasi kelas X MIA 2 SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau tahun ajaran 2018/2019 berkategori kurang baik dengan nilai 61, atau hipotesis yang berbunyi kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau tahun ajaran 2018/2019 berdasarkan struktur berkategori cukup dengan nilai < 75 .

3.2. Kesimpulan tentang Kemampuan Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X Mia 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau.

Berdasarkan teks negosiasi yang menganalisis kaidah kebahasaan dapat dilihat dari bagian menganalisis bahasa persuasif, dari 25 siswa yang menjawab benar sebanyak 0 orang siswa dengan nilai 0 (sangat tidak baik), bagian menganalisis konjungsi, dari 25 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 13 orang siswa dengan nilai 100 (sangat baik), bagian menganalisis berisi pasangan turun, dari 25 orang siswa yang menjawab benar hanya saja kurang lengkap sebanyak 2 orang siswa dengan nilai 62,5 (kurang baik), bagian menganalisis kalimat langsung, dari 25 orang siswa yang menjawab benar sebanyak 0 orang siswa dengan nilai 0 (sangat tidak baik). Kemampuan menganalisis kaidah kebahasaan teks negosiasi kelas X MIA 2 SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau tahun ajaran 2018/2019 berkategori kurang baik dengan nilai 30,5, atau hipotesis yang berbunyi kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau tahun ajaran 2018/2019 berdasarkan kaidah kebahasaan berkategori cukup dengan nilai <75.

BAB IV HAMBATAN

4.1. Hambatan

Penelitian yang berjudul “Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Negoisasi Siswa Kelas X MIA 2 di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019”, penulis menemukan beberapa hambatan pada penyusunan skripsi, pengambilan data dan waktu melakukan analisis data.

Adapun hambatan yang penulis temukan sebagai berikut;

1. Hambatan dalam proses penyelesaian skripsi, penulis mengalami kesulitan untuk menemukan buku-buku yang dijadikan sumber landasan teori penelitian ini.
2. Hambatan saat melakukan penelitian adalah kesulitan untuk mendapatkan data secara cepat karena siswa kelas X diliburkan di sebabkan kelas XII melaksanakan UNBK.
3. Hambatan dalam melakukan tes tertulis adalah kemampuan siswa menganalisis teks negoisasi masih kurang

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan ada beberapa saran yang penulis kemukakan;

1. Penelitian selanjutnya diharapkan ada panduan buku-buku lain untuk dijadikan landasan teori pada penelitian sejenis.
2. Siswa diharapkan belajar dengan rajin dan tekun supaya mereka mampu menganalisis teks negoisasi dengan baik dan benar. Hal ini diperlukan

supaya siswa mampu menganalisis teks negosiasi dan dapat menyelesaikan secara bersama-sama dengan nilai yang memuaskan.

3. Untuk penelitian selanjutnya apabila tertarik untuk melakukan penelitian sejenis sebaiknya memperhatikan cara untuk menganalisis teks negosiasi dengan baik, dan memiliki lebih banyak buku-buku referensi penunjang supaya tidak mengalami kesulitan ketika mengolah data yang sudah di ambil.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus.(2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Karakter*. Bandung:PT Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006).*Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arianti, Yuli. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Inquiry. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasi/article/download/643/545/volum:1>
- Costantya, Nisone Ayu. (2017). *Bahasa Indonesia SMK/MAK Kelas X*. (T. Riayanto, Ed.) (Edisi Revi). Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Dapertemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi 4). Jakarta:PT Gramedia Pustaka Umum.
- Jufri dan Sitti Hasnah. (2015). Pembelajaran MenulisTeks Negosiasi Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah di SMA. <http://ojs.unm.ac.id/Insani/article/download/3605/2022/volum:18>
- Kosasih. (2017). *Jenis-jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Lengkap Penulisiannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Priyatni, Endah Tri dan Harsiyati, T. (2016). *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purnomo, Hari. (2014). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri Sekecamatan Saba Auh Kabupaten Siak2012/2013. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UIR.
- Sari,Fitri Anggoro. (2015). Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Pekanbaru dalam Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menetapkan Struktur Teks yang Tepat Menggunakan Bahasa yang Baik dan Benar Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UIR.
- Sobandi. (2014). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta:Erlangga.

- Sudjana. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algean Sindo
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfa Beta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung:Alfa Beta.
- Sumarta, Karsinem. (2013). *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru:Forum Kerakyatan.
- Suryanata, Alex. (2014). *Bupena Buku Penilaian Autentik Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta:Erlangga.
- Tinambunan, Jamilin. (2017). *Tips Praktis Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru:Forum Kerakyatan.
- Yusnani, Siska. (2016). Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X IIS 2 MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. UIR.
- Yustinah. (2014). *Produktif Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta:Erlangga.